

**EFEKTIFITAS PERAN ORANG TUA TEHADAP AKHLAK
REMAJA PUTUS SEKOLAH DI LINGKUNGAN
BOLAROMANG KELURAHAN SANGIASSERI
KECAMAAN SINJAI SELATAN
KABUPATEN SINJAI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

NURAENI

NIM. 170202057

Pembimbing :

1. Dr. Suriati, M.Sos.
2. Kusnadi, Lc.,M.Pd.I.

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM (BPI)
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN 2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NURAENI

NIM : 170202057

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

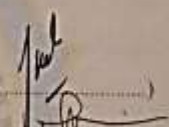
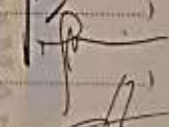
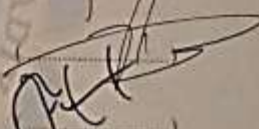
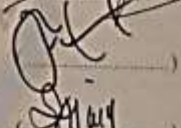
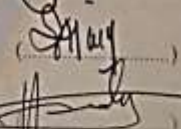
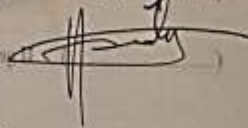
Sinjai, 27 Juli 2021
Yang membuat pernyataan,

NURAENI
NIM. 170202057

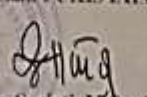
PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Efektivitas peran Orangtua terhadap Akhlak Remaja Putus di lingkungan Balaranta Kelurahan Sanggiseri Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai, yang ditulis oleh Nuraeni Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 170202057, Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Jum'at, 20 Agustus 2021 M bertepatan dengan 11 Muhammadiyah 1442 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial.

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag	Ketua	()
Dr. Ismail, MPd	Sekretaris	()
Dr. Muh. Anis. M., Hum	Penguji I	()
Faridah, S.Kom.I., M.Sos.I	Penguji II	()
Dr. Suriati, M.Sos.I	Pembimbing I	()
Kusnadi, Lc., MPd.I	Pembimbing II	()

Mengetahui,
Dekan FUKIS IAIM Sinjai

()
Dr. Suriati, M.Sos.I
NBM. 948 500

ABSTRAK

Nuraeni Efektifitas Peran Orang tua Terhadap Akhlak Remaja Putus Sekolah di Lingkungan Bolaromang Kelurahan Sangiasseri Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai. Skripsi. Sinjai: Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam, IAI Muhammadiyah Sinjai, 2021.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan atau pengaruh peran orang tua terhadap akhlak remaja putus sekolah di Lingkungan Bolaromang Kelurahan Sangiasseri Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan survei, dari penelitian ini sampelnya adalah sebanyak 32 orang yaitu anak remaja. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah populasi penelitian dan metode pengumpulan data yaitu dengan angket, dan dokumentasi, sedangkan analisis datanya menggunakan regresi linear sederhana. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu: H_0 = Tidak terdapat efektifitas peran orang tua terhadap akhlak remaja putus sekolah di Lingkungan Bolaromang Kelurahan Sangiasseri Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai dan H_a = Terdapat efektifitas peran orang tua terhadap akhlak remaja putus sekolah di Lingkungan Bolaromang Kelurahan Sangiasseri Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa variabel independen atau peran orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau akhlak remaja putus sekolah. Pernyataan ini didukung dan dibuktikan dengan hasil Uji T, dimana $T_{hitung} (2.877) > T_{tabel} (1.697)$ dengan nilai signifikan sebesar 0,007, artinya variabel Efektifitas peran orang tua memiliki pengaruh terhadap akhlak

remaja putus sekolah di Lingkungan Bolaromang Kecamatan
Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.

Kata Kunci: *Peran Orang Tua, Akhlak, Remaja*

ABSTRACT

Nuraeni. Effectiveness of the Role of Parents Against the Morals of Adolescent Dropouts in the Bolaromang Environment, Sangiasseri Village, South Sinjai District, Sinjai Regency. Thesis. Sinjai: Islamic Counseling Guidance Study Program, Faculty of Ushuluddin and Islamic Communication, Islamic Institute of Muhammadiyah Sinjai, 2021.

This study aims to determine the effectiveness or influence of the role of parents on the morals of dropout teenagers in the Bolaromang Environment, Sangiasseri Village, South Sinjai District, Sinjai Regency. This research is included in quantitative research using a survey approach, from this study the sample was 32 people, namely teenagers. The sampling technique used in this research is the research population and the data collection method is by questionnaires, and documentation, while the data analysis uses simple linear regression. The hypotheses in this study are: H_0 = There is no effectiveness of the role of parents on the morals of dropout teenagers in the Bolaromang Environment, Sangiasseri Village, South Sinjai District, Sinjai Regency and H_a = There is an effective role of people on the morals of dropout teenagers in the Bolaromang neighborhood, Sangiasseri Village, South Sinjai District, Sinjai.

The results showed that, based on the results of hypothesis testing that had been carried out, it could be seen that the independent variable or the role of parents had a significant influence on the dependent variable or the behavior of teenagers who dropped out of school. This statement is supported and proven by the results of the T-test, where $T_{count} (2.877) > T_{table} (1.697)$ with a significant value of 0.007, meaning that the Effectiveness variable of the parent's role has an influence on the morals of out-of-school teenagers in the Bolaromang Environment, South Sinjai District, Sinjai Regency.

Keywords: *Role of Parents, Morals, Teenagers*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِ نَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini tepat pada waktu yang telah ditentukan. Shalawat serta salam penulis kirimkan kepada baginda Rasulullah SAW yang senantiasa menjadi suri tauladan serta panutan dalam menjalani aktifitas kehidupan.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Ambo Sau dan Ibunda Nursida yang telah mendidik dan membesarkan;
2. Bapak Dr. Firdaus, M.Ag selaku Rektor IAI Muhammadiyah Sinjai selaku pimpinan Institut agama

Islam Muhammadiyah Sinjai sekaligus selaku Pembimbing I;

3. Bapak Dr. Ismail, M.Pd selaku Wakil Rektor I, dan Bapak Dr. Rahmatullah M. Wakil Rektor II selaku unsur pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
4. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam selaku pimpinan pada tingkat Fakultas;
5. Faridah, S.Kom.I., M.Sos.I, selaku Ketua Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam;
6. Mulkiyan, S.Sos.I., MA selaku Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, sekaligus selaku Pembimbing II.
7. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
8. Seluruh Pegawai dan Jajaran IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran akademik;
9. Kepala dan Staff Perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
10. Teman-teman Mahasiswa BPI yang banyak membantu kelancaran selama penelitian.

11. Kak Khaerul Anwar yang telah banyak membantu, serta memberikan dukungan dan motivasi sehingga dapat selesai.
12. Teman-teman mahasiswa IAI Muhammadiyah Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral dan motivasi selama penelitian dan penyusunan proposal sehingga dapat terselesaikan.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin.

Sinjai, 27 Juli 2021

Nuraeni
NIM. 170202057

DAFTAR ISI

SAMPUL

HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN TEORI.....	13
A. Kajian pustaka.....	13
B. Hasil Penelitian yang Relevan	38
C. Hipotesis.....	46

BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	48
B. Defenisi Variabel	50
C. Tempat dan Waktu Penelitian	51
D. Populasi dan Sampel	51
E. Teknik Pengumpulan Data.....	52
F. Instrumen Penelitian	54
G. Teklnik Analisi Data	56
BAB IV HASIL PENELITIAN	59
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	59
B. Hasil Dan Pembahasan (Hipotesis) Penelitian.....	66
BAB V PENUTUP.....	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	89

Daftar Tabel

Tabel 4.1 Daftar Nama-Nama Remaja Putus Sekolah.....	69
Tabel 4.2 Tabulasi Hasil Angket Perang Orang Tua	72
Tabel 4.3 Tabulasi Hasil Angket Akhlak Remaja Putus Sekolah	74
Tabel 4.4 Linearity	79
Tabel 4.5 Descriptive Statistics.....	79
Tabel 4.6 Coefficients	80
Tabel 4.7 Model Summary	81
Tabel 4.8 Anova	82
Tabel 4.9 Coefficients	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Uji Normal (Histogram)	78
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orang tua yang bijaksana mengetahui bahwa anak adalah manusia dan biasa berbuat kesalahan-kesalahan. Sering kali kesabaran akan teruji dalam kesehariannya, sekali pun adalah orang tua yang sangat baik dan selalu menggunakan cara-cara yang telah disebutkan dalam semua waktu, akan tetap menjumpai bahwa terkadang anak tidak bisa terlalu bekerjasama dengan orangtuanya. Beberapa ide terkadang tidak berlaku setiap saat, tetapi sering berlaku, sama halnya seperti guru anak, orang tua ingin mempelajari beragam cara bekerjasama dengan anak-anak, karena masing-masing anak berbeda dalam menghadapi situasi yang berbeda-beda.

Orang tua harus mengetahui cara-cara mendidik anak, agar memberikan hasil yang memuaskan bagi orang tua ataupun para pendidik dan pada akhirnya juga dapat menjadikan kehidupan anak-anak lebih bahagia. Anak-anak juga manusia biasa, hari-hari tertentu mereka kepayahan dan bosan atau merasa tidak sehat. Pada saat-saat demikian, sukar dan malah bukan tidak mungkin akan mempelajari

hal-hal baru. Orang tua yang baik membantu anaknya secara hati-hati dengan metode terbaik agar tidak terjerumus pada sesuatu yang tidak diharapkan (Abdullah, 2006).

Orang tua sebagai tokoh atau fitur panutan atau teladan dapat terwujud apabila yang dilakukan oleh orang tua menginspirasi apa yang dilakukan oleh anak. Dalam hal ini orang tua menjadi tokoh yang baik dalam pembentukan pribadi anak. Apabila yang diucapkan dan dilakukan oleh orang tua akan memberikan dasar bagi anak untuk melakukan hal yang sama.

Konsekuensinya adalah baik buruknya sikap dan tindakan orang tua akan menjadi contoh bagi anak. Maka tidak mengherankan apabila ada pendapat yang mengatakan, “gambaran orang tua akan terlihat dari anak,” apa yang terjadi pada diri anak itulah yang akan menunjukkan siapa orang tuanya. Dalam membentuk karakter atau pribadi yang baik maka peran orang tua sebagai tokoh atau fitur panutan atau teladan menjadi keharusan, anak sangat mengharapkan orang tuanya dapat memberikan contoh dalam perilaku sehari-hari (Murdoko, 2017).

Situasi seperti itulah yang dirindukan anak dan menjadi sumber kedekatan anak dengan orang tua, konsep anak

bahwa orang tuanya dipersepsikan menjadi teman atau sahabat ketika orang tuanya dapat meluangkan waktu bermain atau sekedar berbicara bersama. Memberikan dorongan kepada anak untuk berani terbuka sehingga anak dapat menceritakan apa pun yang dialaminya, baik yang menyenangkan ataupun yang tidak. Layaknya ia bercerita kepada sahabatnya dengan penuh keterbukaan tidak ada yang tertutup-tutupi.

Orang tua sebagai salah satu sumber “ilmu” yang tahu segalanya. Untuk persoalan-persoalan yang berhubungan dengan pelajaran oleh anak orang tua dianggap juga sebagai ahlinya. Anak mengharapkan orang tua dapat berperan sebagai guru. Dalam hal ini orang tua tentu saja harus menguasai bidang pelajaran yang dipelajari oleh anak (Murdoko, 2017).

Allah swt berfirman dalam QS. Al-Kahfi (18) : 46.

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا

Terjemahannya:

Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia, tetapi amalan (dan nilai) yang kekal lagi saleh adalah lebih

baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan (RI, 2015b).

Apabila beberapa harapan anak tersebut dapat kita wujudkan maka paling tidak dapat membangun suasana pendampingan yang lebih menyenangkan. Hal yang perlu dilakukan oleh orang tua adalah memahami dan mengerti bahwa harapan yang muncul dari anak bukan hanya sekedar harapan tetapi merupakan ungkapan kerinduan anak terhadap keberadaan orang tuanya. Harapan itu menunjukkan bahwa keberadaan orang tua sangat diakui dan lebih penting lagi, terjalin hubungan emosional yang dekat dengan anak dan orang tua harus mempunyai komitmen untuk menyediakan diri dan mengalokasikan waktu. Tanpa adanya komitmen tersebut sulit rasanya untuk memenuhi harapan dari anak.

Keluarga adalah suara institusi yang terbentuk karena ikatan perkawinan antara sepasang suami-istri untuk hidup bersama, seia-sekata, seiring, dan setujuan, dalam membina mahligai rumah tangga untuk mencapai keluarga sakinah dalam lindungan dan rida Allah swt. Di dalamnya selain ada ayah dan ibu, juga ada anak yang menjadi tanggung jawab orang tua.

Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya tampil dalam bentuk yang bermacam-macam. Secara garis besar, bila dibutiri, maka tanggung jawab orang tua terhadap anaknya adalah bergembira menyambut kelahiran anak, memberi nama yang baik, memperlakukan dengan lembut dan kasih sayang, menanamkan akidah tauhid, melatih anak mengerjakan salat, berlaku adil, memperhatikan teman anak, menghormati anak, member hiburan, mencegah perbuatan bebas, menjauhkan anak dari hal-hal porno (baik *pornoaksi* maupun pornografi), menempatkan dalam lingkungan yang baik, memperkenalkan kerabat kepada anak, mendidik bertetangga dan bermasyarakat.

Konteksnya dengan tanggung jawab orang tua dalam pendidikan, maka orang tua adalah pendidik pertama dan utama dalam keluarga. Bagi anak, orang tua adalah model yang harus ditiru dan diteladani. Sebagai model, orang tua seharusnya memberikan contoh yang terbaik bagi anak dalam keluarga. Sikap dan perilaku orang tua harus mencerminkan akhlak yang mulia. Oleh karena itu, Islam mengajarkan kepada orang tua agar selalu mengajarkan sesuatu yang baik-baik saja kepada anak mereka.

Pembentukan budi pekerti yang baik adalah tujuan utama dalam pendidikan Islam. Karena dengan budi pekerti

itulah tercermin pribadi yang mulia. Sedangkan pribadi yang mulia itu adalah pribadi yang utama yang ingin dicapai dalam mendidikan anak dalam keluarga. Namun sayangnya, tidak semua orang tua dapat melakukannya. Banyak faktor yang menjadi penyebabnya, misalnya orang tua yang sibuk dan bekerja keras siang dan malam dalam hidupnya untuk memenuhi kebutuhan materi anak-anaknya, waktunya dihabiskan di luar rumah, jauh dari keluarga, tidak sempat mengawasi perkembangan anaknya, dan bahkan tidak punya waktu untuk memberikan bimbingan, sehingga pendidikan akhlak bagi anak-anaknya terabaikan (Djamarah, 2004).

Remaja merupakan segmen perkembangan individu yang sangat penting, yang diawali dengan matangnya organ-organ tubuh (seksual) sehingga mampu memproduksi. Masa remaja ini meliputi (a) remaja awal: 12-15 tahun, (b) remaja madya :15-18 tahun dan (c) remaja : 19-22 tahun. Sementara Salzman mengemukakan, bahwa remaja merupakan masa perkembangan sikap tergantung (*dependence*) terhadap orang tua kearah kemandirian (*independen*).

Perkembangan remaja atau disebut juga edelenscance pada hakikatnya memiliki arti yang luas, mencakup kematangan mental emosional, sosial, dan fisik. Remaja sebenarnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Mereka

sudah tidak termasuk anak-anak, tetapi belum juga dapat menerima secara penuh untuk masuk ke golongan orang dewasa. Remaja ada di antara anak dan dewasa. Oleh karena itu, seringkali dikenal dengan fase “mencari jati diri” atau fase “topan dan badai” remaja masih belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik dan psikisnya. Namun yang perlu ditekankan disini adalah bahwa fase remaja merupakan fase perkembangan (Nianggara, 2013).

Remaja merupakan generasi penerus bangsa yang diharapkan dapat mengganti generasi-generasi terdahulu dengan kualitas kinerja dan mental yang lebih baik sesuai dengan karakter dari anak tersebut, namun perkembangan karakter anak dipengaruhi oleh perlakuan orang tua dalam lingkungan keluarga terhadapnya. Pendidikan dalam keluarga sangat penting dan merupakan pilar pokok pembangunan karakter seorang anak. Pendidikan wajib dimiliki tidak hanya oleh masyarakat perkotaan, tetapi juga masyarakat pedesaan. Seorang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi cenderung lebih dihormati karena dianggap distria sosial yang tinggi. Kualitas seseorang dapat dilihat dari bagaimana dia dapat menempatkan dirinya dalam berbagai situasi (Satya Yoga et al., 2015).

Dalam hal ini orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu yang merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk suatu keluarga. Orang tua adalah sekolah pertama bagi anak-anak yang lahir bersih seperti kertas putih itu akan mendapat celupan warna dari orang tua dan orang-orang dekat.

Mendidik anak bukanlah suatu perkara yang mudah. Orang tua yang salah dalam mengasuh anaknya akan menghasilkan anak yang membangkan. Tidak dapat menghormati orang lain, tidak mengenal tatakrama atau sopan santun, dan lain-lain (Ramlah, 2019).

Seperti yang kita ketahui bahwa orang tua merupakan orang pertama yang sangat besar peranannya dalam membina pendidikan akhlak anak, karena dari pendidikan tersebut nantinya akan menentukan masa depan anak. Maka dari itu orang tua mempunyai tanggung jawab yang sangat besar terhadap anaknya. Oleh karena itu, orang tua harus menanamkan sikap sopan santun (akhlaqul karimah) terhadap anaknya, agar anaknya memiliki budi pekerti yang tinggi (Yusuf & Sugadhi, 2013). Akhlak anak pertama kali dibentuk di dalam lingkungan rumah tangga sebagai dasar pembentukan karakter anak selanjutnya.

Terjadinya putus sekolah memiliki beberapa faktor, menurut Suyanto faktor penyebab remaja putus sekolah sendiri sudah bermacam-macam. Namun demikian, berbagai studi acapkali menemukan keterlibatan anak diusia sekolah untuk turut membantu orang tua untuk mencari nafkah akan cenderung mempersempit kesempatan anak untuk menikmati pendidikan secara penuh: tidak saja sekedar kegiatan belajar di sekolah tetapi juga kesempatan belajar di rumah termasuk membaca dan mengerjakan PR. Sebagian karena sikap dan cara guru yang gagal mendorong tumbuhnya semangat belajar siswa, sebagian lain karena faktor kemalasan siswa sendiri atau karena gabungan beberapa faktor.

Sedangkan faktor putus sekolah menurut Ni ayu Krisna dewi dkk, adalah sebagai berikut: “faktor ekonomi, kurangnya perhatian orang tua/wali, fasilitas belajar yang kurang memadai, faktor rendahnya atau kurangnya minat anak untuk bersekolah, faktor budaya, faktor lokasi” (Dewi, 2014).

Kondisi remaja putus sekolah di Lingkungan Bolaromang Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai dapat dikatakan memiliki akhlak yang baik dilihat dari segi cara berkomunikasi dilingkungan masyarakat, dapat bertutur kata dengan baik, sopan dalam bersikap sertalebih

cenderung memiliki kesibukan dengan cara membantu pekerjaan orang tuanya dan jarang keluar bermain ataupun nongkrong bersama teman-teman sebayanya, kesehariannya dapat di manfaatkan dengan cara fokus membantu pekerjaan orang tua.

Dengan adanya hal tersebut membuat remaja tidak terpengaruh dengan pergaulan yang kurang baik, mereka terbilang anak yang rajin dalam beribadah, hal ini dapat dilihat dari keseharian remaja yang hampir setiap hari sebelum menjelang magrib mereka melaksanakan shalat berjamaah dimesjid dan kebanyakan nongkrong depan masjid sembari menunggu waktu shalat isya.

Sikap yang Nampak pada diri remaja putus sekolah tidak terlepas dari faktor didikan orang tua. Meskipun remaja mengalami putus sekolah dan tidak melanjutkan pendidikan layaknya remaja pada umumnya.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti apa efektivitas peran orang tua terhadap akhlak remaja putus sekolah di Lingkungan Bolaromang Kelurahan Sangiasseri Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang menjadi sentral penelitian ini adalah Apakah

Peran Orang Tua Efektif Terhadap Akhlak Remaja Putus Sekolah di Lingkungan Bolaromang, Kelurahan Sangiasseri Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai ?

C. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian terdapat tujuan-tujuan tertentu yang diharapkan oleh peneliti. Adapun tujuan diadakannya penelitian, yaitu untuk mengetahui keefektifan peran orang tua terhadap akhlak remaja putus sekolah di lingkungan Bolaromang, Kelurahan Sangiasseri Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis
 - a. Memperluas wawasan mengenai efektivitas peran orang tua terhadap akhlak remaja putus sekolah.
 - b. Menambah pengalaman dan pengetahuan penulis tentang efektivitas peran orang tua terhadap akhlak remaja putus sekolah.
2. Secara Praktis
 - a. Untuk memenuhi syarat penyelesaian studi pada prodi Bimbingan Penyuluhan Islam.

- b. Sebagai bahan referensi bagi Orang tua dalam menangani akhlak remaja putus sekolah.
- c. Sebagai bahan pustaka untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Tinjauan tentang Efektivitas Peran Orang Tua

a. Pengertian Orang Tua

Dalam kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan bahwa, "orang tua adalah ayah ibu kandung" (Kebudayaan, 1990). Selanjutnya A. H. Hasanuddin menyatakan bahwa, "orang tua adalah ibu bapak yang dikenal mula pertama oleh putra putrinya" (Hasanuddin, 1984). Dan H.M Arifin juga mengungkapkan bahwa "orang tua menjadi kepala keluarga" (Arifin 1987).

Orang tua merupakan masa yang dialami terjadi dalam kehidupan seseorang. Seiring harapan untuk memiliki anak, maka menjadi orang tua cukup dijalani dengan meniru para orang tua sebelumnya. Namun seiring perkembangan zaman, namun *parenthood* saja tidak cukup. Salah satu alasan sederhana bagi argumen ini adalah komentar yang sering dikemukakan oleh parah orang tua masa sekarang tua masa sekarang: anak-anak sekarang

berbeda dengan anak-anak pada zaman dahulu. Dengan ini mengisyaratkan dengan adanya kekhawatiran bahwa menjadi orang tua tidak mudah dengan apa yang diharapkan (Lestari, 2014).

Yang dimaksud orang tua adalah orang yang paling dituakan atau orang yang sangat dihargai dan dihormati yang terdiri dari ayah dan ibu, dari orang tualah anak bisa mengenal dunia dan masyarakat.

Orang tua yang baik adalah ayah-ibu yang pandai menjadi sahabat sekaligus teladan bagi anaknya sendiri. Karna sikap bersahabat dengan anak mempunyai peranan besar dalam mempengaruhi jiwanya. Sebagai sahabat, tentu orang tua harus menyediakan waktu untuk anak. Menemani anak dalam suka dan duka, memilihkan teman yang baik untuk anak dan bukan membiarkan anak memilih teman sesuka hatinya tanpa petunjuk bagaimana cara memilih teman yang baik. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. AL-Anfal Ayat (17): 28, sebagai berikut :

وَاعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

Terjemahannya:

Dan ketahuilah bahwa harta dan anak-anak mu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar (RI, 2015)

b. Tugas dan Fungsi Orang Tua

Pendidikan dalam keluarga memiliki nilai strategis dalam pembentukan kepribadian anak. Sejak kecil anak sudah mendapat pendidikan dari orang tuanya melalui keteladanan dan kebiasaan hidup sehari-hari dalam keluarga. Baik tidaknya keteladanan yang diberikan dan bagaimana kebiasaan hidup orang tua sehari-hari dalam keluarga akan mempengaruhi perkembangan jiwa anak. Keteladanan dan kebiasaan yang orang tua tampilkan dalam bersikap dan berperilaku tidak lepas dari perhatian dan pengamatan anak. Meniru kebiasaan hidup orang tua adalah suatu hal yang sering anak lakukan, karna memang pada masa perkembangannya, anak selalu ingin menuruti apa-apa yang orang tua lakukan. Anak ingin selalu meniru ini dalam pendidikan dikenal dengan istilah anak belajar melalui *imitasi* (Djamarah, 2004).

Dalam kehidupan sehari-hari orang tua tidak hanya secara sadar, tetapi juga tidak sadar memberikan contoh yang kurang baik kepada anak. Misalnya, meminta tolong kepada anak dengan nada yang mengancam, tidak mau mendengar cerita anak tentang suatu hal, memberikan nasihat tidak pada tempatnya dan tidak pada waktu yang tepat, berbicara kasar kepada anak, terlalu mementingkan diri sendiri, tidak mau mengakui kesalahan padahal apa yang di lakukan salah (Djamarah, 2004).

Keluarga merupakan tempat tumbuh kembang anak, dimana ia akan mendapat berbagai pengaruh langsung terutama saat masa-masa emas anak. Orang tua, terutama ibu akan memberikan pengalaman pertama dalam kehidupan anak, yang mana pengalaman tersebut akan selalu memberikan dampak yang istimewa dan berarti dalam kehidupannya dimasa mendatang. Dalam hadist nabi disebutkan, “al-umm madrasatul uulaa...”.ibu adalah madrasah (tempat belajar) pertama bagi anak-anaknya.

Konsep Tugas dari orang tua antara lain:

1. Merawat anak.

Pada masa ini sudah terbiasa mengikuti kebiasaan yang di ajarkan kedua orang tuanya. Jika pada usia ini anak/remaja belum memiliki kebiasaan yang baik, maka sebenarnya sudah agak terlambat, meskipun masih ada kesempatan untuk memperbaikinya.

Pada sebagian anak, ada yang rajin menjaga kebersihan dirinya. Pada anak wanita sudah mulai senang untuk berhias dan berpakaian rapi. Orang tua sudah lebih mudah untuk menegur dan menyapanya dengan baik bila mendapati kelalaian dan kebiasaan yang menyimpang pada anak (Abdussalam, 2012).

2. Membimbing anak.

Orang tua diharapkan pandai memahami apa yang sedang terjadi pada anaknya. Orang tua harus mejadi teman bagi anak, sehingga mudah menanyakan tentang masalahnya. Jangan sampai anak lebih nyaman jika bertanya kepada temanya (Abdussalam, 2012).

3. Menafkahi

Baik laki-laki maupun perempuan, menjadi tanggungan dan kewajiban orang tua sampai anak laki-laki bisa mandiri dan menghidupi dirinya sendiri sementara yang perempuan sampai ia menikah. Jika seorang ayah melalaikan nafkah maka ia berdosa, sebab dengan demikian ia teah membuat mereka hidup terlantar (Al-Jauhari, 2015).

4. Memperlakukan Mereka dengan Adil

Pilih kasih di antara mereka dapat membuahkan dampak buruk bagi orang tua sendiri, sebab hal itu akan melairkan rasa dengki dan iri hati. Selain itu diskriminasi perlakuan diantara anak akan menyebabkan resiko pengidapan kompleksitas dan penyakit mental yang menyeret merek pada penyimpangan perilaku (Al-Jauhari, 2015).

5. Mendidik dan Mengajar Mereka

Mendidik anak sejak dini dengan pendidikan yang tepat termasuk salah satu kewajiban terpenting orang tua atau kewajiban rumah tangga secara umum terhadap anak dan masyarakat,

dengan asumsi bahwa rumah adalah sekolah pertama bagi anak dan jika tidak bisa menjalankan fungsinya maka ia tidak bisa tergantikan dengan institusi atau lembaga pendidikan manapun.

Kepintaran tidak terletak pada produktivitas kelahiran anak, anak tetapi yang diperhitungkan adalah kepintaran mendidik dan membentuk sebagai orang yang dinanti-nanti umat atau masyarakat mereka. Memang, banyak keturunan termasuk tuntutan vital umat, namun percetakan generasi yang benar-benar menjadi “orang” dari kepadatan populasi keturunan ini merupakan tuntunan yang paling mendesak bagi umat terbaik yang pernah dilahirkan untuk manusia (Al-Jauhari, 2015).

Adapun Fungsi dari orang tua sebagai berikut:

1. Orang Tua Sebagai Guru Pertama dan Utama

Melalui orang tua, anak belajar kehidupan dan mengembangkan aspek pribadinya. Pada masa ini, orang tua memiliki otoritas penuh untuk

memberi stimulasi dan layanan pendidikan bagi anaknya tanpa diganggu oleh orang lain.

2. Orang tua sebagai Pelindung Utama

Orang tua adalah Pihak yang bertanggung jawab terhadap perlindungan anak karena masih dalam kondisi lemah, baik fisik maupun mentalnya, jadi peran orang tua dalam memberikan perlindungan sangat penting.

3. Orang Tua Sebagai Sumber kehidupan

Orang tua bertanggung jawab terhadap kehidupan anaknya, sekaligus menyiapkan anak untuk dapat mandiri, baik secara fisik, material maupun spiritual.

4. Orang Tua Sebagai Sumber Kebahagiaan

Anak akan merasa bahagia jika berada didekat orang tuanya, sebab anak lahir dalam kondisi suci, bersih oleh karena itu berhak mendapat kasih sayang yang suci dari orang tuanya (Partini, 2010).

Islam memandang bahwa ujung tombak dari kemakmuran suatu masyarakat, bangsa maupun negara adalah akhlakul karimah. Tanpa adanya akhlak yang baik, dalam masyarakat tidak akan

tercipta ketenangan dan kedamaian, yang adakriminalitas terjadi diman-mana. Akhlak yang baik akan membentengi masing-masing individu dari pengaruh buruk untuk menjadi pribadi yang unggul. Dengan demikian peran orang tua sangat dibutuhkan dalam pembentukan akhlak anak. Peran tersebut bertujuan agar anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya, mampu bersosialisasi dan menjadi pribadi yang sholih.

Anak yang sholih tidak dilahirkan secara alami, melainkan dengan bimbingan dan arahan yang terprogram dan bersifat kontinu. Sebab anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa. Mereka selalu aktif, dinamis, antusias serta memiliki rasa keingintahuan yangb besar terhadap apa yang ia lihat, dengar dan rasakan. Mereka akan terus bereksplorasi dan belajar untuk menjawab rasa keingintahuannya.

Oleh karenanya, orang tua haruslah membiasakan akhlak yang baik pada anak sejak usia dini bahkan sejak dalam kandungan' pembiasaan-pembiasaan tersebut akan terpatrit langsung dalam hati anak. Semakin banyak pembiasaan baik yang

dilakukan sejak kecil, semakin baik pula akhlaknya nanti ketika ia dewasa.

Adapun kewajiban orang tua dalam pembinaan akhlak anak sebagai berikut:

- a. Memberi contoh kepada anak dalam berakhlakul karimah atau menjadi suri tauladang yang baik.
 - b. Memberi kesempatan pada anak untuk mempraktikkan akhlak mulia dalam keadaan bagaimanapun.
 - c. Memberi tanggungjawab sesuai dengan perkembangan anak.
 - d. Mengawasi serta mengarahkan anak dalam pergaulan (Fitri, 2017).
- c. Tanggung jawab orang tua

Tanggung jawab adalah mengetahui nilai dan norma, terutama hak dan kewajiban dan berusaha hidup sesuai dengan nilai dan norma yang diyakini Akhlak baik yang ditopang oleh pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat akan tercermin dalam bentuk amal kebaikan yang dampaknya akan kelihatan dalam kehidupan pribadinya di lingkungan keluarga serta dalam kehidupan masyarakat dan bangsanya (Musdalifa, 2019).

Tanggung jawab dan pemeliharaan terhadap anak disebut juga *hadhanah*. Di Indonesia telah diatur oleh ketentuan bahwa kedua orang tua sama-sama berkewajiban memelihara anak, baik jasmani maupun rohani, kecerdasan dan agama. Karena terkait dengan istilah “anak”. Orang tua mewakili dirinya dalam segala perbuatan hukum di dalam maupun diluar pengadilan (Yaswirman, 2011).

Adapun tanggung jawab orang tua terhadap anak, yaitu:

a. Membimbing anak

Tanggung jawab orang tua yang paling utama dan pertama adalah memberikan pembinaan kepada anak-anaknya. Melihat situasi dan kondisi saat ini, orang tua sangat memegang peranan dalam masalah pembinaan anak. Jangan sampai mereka terbawa arus (pengaruh lingkungan).

b. Mendidik anak

Tanggung jawab orang tua selanjutnya yaitu, mendidik anak-anaknya. Dari sinilah orang tua betul-betul mau melihat anaknya berbudi luhur dan berakhlak mulia. Harta dan anak itu merupakan amanah sebagai titipan Allah kepada hamba-Nya.

Allah hanya menguji hamba-Nya sejauh mana orang tua membina akhlak anak.

c. Mengasuh anak

Orang tua sebagai pemegang kendali keluarga, memegang peranan dalam membentuk hubungan, mengasuh dan menyayangi anak-anaknya. Orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap anaknya. Jasa mereka tidak dapat dihitung dan dibandingkan dengan harta, kecuali anak memenuhi hak mereka sebagai orang tua yang harus dihargai dan dihormati.

d. Kewajiban orang tua

Orang tua harus dapat meningkatkan kualitas anak dengan menanamkan nilai-nilai yang baik dan akhlak yang mulia (Yaswirman, 2011).

Allah SWT berfirman dalam QS. At-Tahrim (66): 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَ
الْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَ يَفْعَلُونَ
مَا يُؤْمَرُونَ

Terjemahan :

Hai orang-orang beriman, peliharalah diri dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka, dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. QS. At-Tahrim (66): 6 ((RI, 2015a).

Orang tua berkewajiban mempersiapkan tubuh , jiwa dan akhlak anak-anaknya untuk menghadapi pergaulan masyarakat yang ingar bingar. Memang, memberikan pendidikan yang sempurna kepada anak-anak adalah tugas yang besar bagi ayah dan ibu. Kewajiban ini merupakan tugas yang ditekankan agama dan hukum masyarakat. Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anak dipandang sebagai orang tua yang tidak bertanggung jawab terhadap amanah Allah swt (Rachman, n.d) .

Untuk menunaikan amanah Allah, yaitu hendaknya orang tua menempatkan anak di tempat yang layak dan memberikan perhatian penuh terhadapnya serta memeliharanya dari kerusakan. Apabila anak tidak diperlakukan demikian, berarti orang tua tidak menghargai amanah tersebut (Rachman, n.d).

Anak remaja hendaknya diawasi sejak permulaan tumbuhnya sejak lahir hingga selesai masa menyusui. Tanda-tanda *baligh* sudah mulai nampak, keadaannya perlu diawasi. Ketika itu ia mulai memiliki perasaan malu dan berarti cahaya akan mulai bersinar padanya. Dan inilah anugerah Allah dan berita gembira yang menyatakan bahwa anak ini akan menjadi anak yang normal, yang seimbang antara kebersihan jiwa dengan akhlaknya (Rachman, n.d).

- e. Indikator peran orang tua dalam Pembentukan akhlak
 - a. Orang tua mampu memberikan pengajaran tentang akhlak terhadap anak atau remaja.
 - b. Orang tua mampu memberikan contoh yang baik kepada anaknya sebagai bentuk dalam membina akhlak anak
 - c. Orang tua dapat memahami tanggapan seorang anak ketika diberi contoh yang baik oleh orang tua
 - d. Tanggung jawab yang diberikan kepada orang tua dalam membina akhlakul karimah kepada anak
 - e. Membiasakan anak untuk berbuat baik
 - f. Membiasakan anak untuk tetap disiplin dalam setiap hal yang dilakukan

2. Tinjauan tentang akhlak remaja putus sekolah

a. Pengertian Akhlak

Kata “*akhlaq*” berasal dari bahasa Arab, yaitu *jama'* dari kata “*khuluqun*” yang secara linguistik diartikan dengan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, tata krama, sopan santun, adab, dan tindakan. Kata “*ak2hlak*” juga berasal dari kata “*Khalaqa*” atau “*khalqun*”, artinya kejadian, serta erat hubungannya dengan “*Khaliq*”, artinya menciptakan, tindakan atau perbuatan, sebagaimana terdapat kata “*al-khaliq*”, artinya pencipta dan “*makhlud*”, artinya yang diciptakan (Saebani & Hamid, 2010).

Akhlak merupakan isim jamid atau isim ghair mustaq, yaitu isim yang tidak memiliki akar kata. Kata “*akhlaq*” secara etimologis, berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata “*khalaqa*”, kata asalnya adalah “*khuliquun*”, berarti adat, perangai, atau tabiat. Secara terminologis, dapat dikatakan bahwa akhlak merupakan pranata perilaku manusia dalam segala aspek kehidupan. Dalam pengertian umum, akhlak dapat dipadankan dengan etika atau nilai moral.

Defenisi-defenisi akhlak tersebut secara substansial tampak saling melengkapi, dan memiliki lima ciri penting dari akhlak, yaitu:

- 1) Akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga menjadi kepribadianya;
- 2) Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran. Ini tidak berarti bahwa saat melakukan sesuatu perbuatan, yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur, atau gila;
- 3) Akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan atas dasar kemauan, pilihan, dan keputusan yang bersangkutan;
- 4) Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karena bersandiwara (Saebani & Hamid, 2010);

b. Macam-macam Akhlak Remaja

Ada dua jenis akhlak dalam Islam, yaitu *akhlaqul karimah* (akhlak terpuji) ialah akhlak yang baik dan

benar menurut syariat Islam, dan *akhlaqul madzmumah* (akhlak tercela) ialah akhlak yang tidak baik dan tidak benar menurut Islam.

- 1) *Akhlakul karimah* (akhlak baik), ialah segala tingkah laku yang terpuji (*mahmudah*) juga bisa dinamakan *fadhilah* (kelebihan). Akhlak yang baik dilahirkan oleh sifat-sifat yang baik. Oleh karena itu, dalam hal jiwa anusia dapat melahirkan perbuatan-perbuatan yang baik.
- 2) *Akhlakul Madzmumah* (akhlak tidak baik), ialah perangai yang tercermin dari tutur kata yang tercermin pada diri manusia, cenderung melekat dalam bentuk yang tidak menyenangkan orang lain (Abdullah, 2007).

c. Pengertian Remaja

Pengertian remaja dari bahasa aslinya disebut *adolescence* dari bahasa latin *adolescence* artinya tumbuh, atau tumbuh untuk mencapai kematangan. Remaja adalah masa peralihan, yang ditempuh oleh seseorang dari masa kanak-kanak menuju dewasa atau masa perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai masa dewasa (Daradjat, 1979).

Remaja adalah masa transisi dari masa kanak-kanak menuju ke masa dewasa. Banyak sekali istilah yang digunakan dalam menyebut masa ini, ada masa pubertas, puberty dari bahasa Inggris, puberteit dari bahasa Belanda dan lain-lain.

Masa remaja adalah masa transisi. Pada masa itu remaja mengalami perubahan jasmani maupun Rohani. Mereka menghadapi ketegangan dan gejolak dalam dirinya yang membawa pengaruh terhadap sikap dan perilakunya. Karena itu, para remaja harus mendapatkan perhatian khusus agar mereka mempunyai pegangan dalam menghadapi perubahan dan gejolak sehingga dapat melepaskan diri dari kebingungan serta dapat menjaga diri pengaruh negatif lingkungan pergaulan

Remaja berarti mulai dewasa, sudah sampai umur untuk kawin. Di masa inilah para remaja banyak mengalami krisis identitas dan akhirnya mengarah pada kenakalan remaja. Remaja adalah masa transisi antara masa anak-anak ke masa dewasa atau masa usia delapan tahun, atau seseorang yang menunjukkan tingkah laku tertentu, seperti susah tidur, mudah

terangsang perasaannya dan sebagainya (Amir Hamzah, 2015)

Masa remaja merupakan salah satu diantara dua masa rentang kehidupan individu, dimana terjadi pertumbuhan fisik yang sangat pesat. Masa remaja merupakan sebuah periode dalam kehidupan manusia yang batasannya usia maupun peranannya seringkali tidak terlalu jelas. Masa remaja dikenal dengan masa yang penuh dengan kesukaran. Bukan saja kesukaran pada individu yang bersangkutan, tetapi juga bagi orang tuanya, masyarakat, bahkan seringkali bagi polisi. Hal ini disebabkan masa remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Masa transisi ini seringkali menghadapkan individu yang bersangkutan kepada sesuatu yang membingungkan; disatu pihak ia masih kanak-kanak, tetapi dilain pihak ia sudah harus bertingkah laku seperti orang dewasa (Sarwono, 2009).

d. Perkembangan Remaja

1) Remaja awal (12-15 tahun)

Pada masa ini, remaja mengalami perubahan jasmani yang sangat pesat dan perkembangan intelektual dan sangat intensif sehingga minat anak

pada dunia luar sangat besar dan pada saat ini remaja tidak mau dianggap kanak-kanak lagi, namun sebelum bisa meninggalkan pola kekanak-kanakannya. Selain itu, pada masa remaja sering merasa sunyi, ragu-ragu, tidak stabil, tidak puas dan merasa kecewa.

2) Remaja penengahan (15-18)

Kepribadian remaja pada masa ini masih kekanak-kanakan, tetapi pada masa remaja ini timbul unsur baru yaitu, kesadaran akan kepribadian dan kehidupan badania sendiri. Remaja mulai menentukan nilai-nilai tertentu dan melakukan perenungan terhadap pemikiran filosofis dan etis.

3) Remaja akhir (18-21 tahun)

Pada masa ini remaja sudah mantap dan stabil. Remaja sudah mengenal dirinya. Remaja mulai memahami arah hidupnya dan menyadari tujuan hidupnya. Remaja sudah mempunyai pendirian tertentu berdasarkan satu pola yang jelas yang baru ditemukannya (Pikunas, 1976).

e. Pengertian Putus Sekolah

Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia putus sekolah diartikan meninggalkan sekolah sebelum tamat: berhenti sekolah, tidak dapat melanjutkan sekolah atau belum sampai tamat sekolahnya sudah keluar. Maksudnya murid yang tidak dapat menyelesaikan program belajarnya sebelum waktunya selesai atau murid yang tidak tamat menyelesaikan program belajarnya dikarenakan ada faktor tertentu, jadi remaja putussekolah itu adalah remaja yang tidak dapat melanjutkan atau berhenti sekolah sebelum tamat pendidikan (Ratnasari, 2016).

Putus sekolah dapat diartikan sebagai Droup-Out yang artinya bahwa seorang anak didik yang karena sesuatu hal biasa disebabkan karena malu, malas, takut, sekedar ikut-ikutan dengan temanya atau karena alasan lain sehingga mereka keluar dari sekolah dan tidak masuk lagi untuk selama-lamanya.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dipahami anak putus sekolah adalah seseorang yang telah masuk dalam sebuah lembaga pendidikan baik itu di tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama, maupun sekolah menengah atas untuk belajar dan

menerima pelajaran, tetapi tidak menyelesaikan pendidikannya atau tidak sampai lulus kemudian mereka berhenti atau keluar dari sekolah.

f. Faktor-faktor penyebab putus sekolah

Faktor penyebab putus sekolah terdiri dari dua faktor yaitu, faktor internal dan faktor eksternal, sebagai berikut:

1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang datangnya dari pribadi remaja sehingga tidak melanjutkan sekolah. Faktor ini sangat menentukan karena berasal dari remaja itu sendiri, yaitu:

a) Rasa malas

Faktor malas adalah suatu sifat di mana remaja enggan melakukan sesuatu, karena remaja tidak mengetahui bahwa apa yang dilakukannya bersifat negatif. Faktor malas ini merupakan faktor yang tidak asing lagi, bukan hanya jika remaja ditanya, mengapa tidak melanjutkan sekolah. Untuk melakukan aktifitas yang lain alasan ini juga sering diungkapkan, baik oleh diri sendiri maupun orang lain.

b) Kurangnya minat

Kurangnya minat merupakan salah satu faktor penyebab remaja mengalami putus sekolah, dimana remaja merasa bahwa dirinya tidak memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikan.

c) Ingin bebas

Faktor ingin bebas menjadi salah satu faktor yang menyebabkan beberapa remaja mengalami putus sekolah. Remaja cenderung melakukan berbagai hal sesuai keinginannya termasuk ingin bebas. Remaja tidak melanjutkan sekolah, karena menginginkan adanya kebebasan.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seorang anak, yang dapat memengaruhi anak tersebut tidak dapat melanjutkan pendidikannya. Faktor eksternal yang dapat menyebabkan remaja putus sekolah yaitu:

a) Kondisi ekonomi keluarga

Di dalam keluarga miskin cenderung timbul berbagai masalah yang berkaitan dengan

pembiayaan hidup anak, melibatkan anak untuk membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, sehingga mengganggu kegiatan belajar dan anak kesulitan mengikuti pelajaran. Kurangnya pendapatan keluarga menyebabkan orang tua bekerja keras mencukupi kebutuhan pokok sehari-hari, sehingga pendidikan anak kurang diperhatikan dengan baik.

b) Kondisi lingkungan tempat tinggal remaja

Di dalam kehidupan bermasyarakat, remaja melakukan *interaksi* social dengan teman sebayanya atau anggota masyarakat lainnya. Apabila teman sesame remaja atau masyarakat lainnya tidak melanjutkan pendidikan, maka remaja sangat mudah terpengaruh, mengambil contoh dari teman dan masyarakat, sehingga remaja tidak melanjutkan pendidikan.

Lingkungan masyarakat yang kurang *kondusif* dan kurang memiliki motivasi pendidikan akan membawa remaja cenderung melakukan proses imitasi untuk mengikuti hal yang serupa. Pentingnya pendidikan harus selalu ditanamkan sejak dini dalam diri anak agar di

usia remaja sampai dewasa rasa haus pendidikan akan selalu tertanamkan.

- c) Jarak antara sekolah dan tempat tinggal yang jauh

Faktor geografis berupa medan yang sulit seperti jarak tempuh yang jauh untuk menuju ke sekolah juga menjadi faktor terjadinya putus sekolah (Wassatua, 2010).

- g. Dampak putus sekolah

Adapun dampak dari putus sekolah yaitu:

- 1) Remaja menjadi tidak memiliki tujuan hidup

Bagi remaja yang putus sekolah di tengah jalan, dapat berdampak kepada tujuan hidup di masa yang akan datang. Ia akan menerima apa saja yang ia dapatkan pada saat itu, jika anak sudah tidak memiliki tujuan hidup hal ini sangat berpengaruh kelak kepada pola pikirnya. Ia mudah dipengaruhi hal yang bersifat negative dan berbau kejahatan.

- 2) Tidak memiliki cita-cita

Dampak negative bagi remaja putus sekolah yang begitu penting yaitu remaja tidak memiliki harapan terhadap cita-citanya. Harapan yang ia

gapai pada saat bersekolah hilang begitu saja karna ia tidak sekolah lagi.

3) Remaja menjadi kurang pengetahuan

Dampak negative bagi remaja putus sekolah adalah anak menjadi bodoh, akibat ilmu dan pengetahuan yang tidak diterima dengan sempurna.

4) Remaja kehilangan arah hidupnya

Remaja akan merasa hidup tanpa arah dan tujuan. Tanpa adanya ilmu yang didapat, ia akan buta untuk mengetahui hal apa yang baik dan seharusnya ia lakukan.

5) Remaja menjadi frustrasi

Dalam hal ini remaja putus sekolah menjadi stress dan muda frustrasi. Ia akan merasa bingung dengan masa depannya, pada saat anak seusianya sudah mengenyam pendidikan yang layak, ia hanya bisa terpanah melihat dirinya tanpa seragam dan ilmu (Sabarini, 2016).

h. Indikator remaja putus sekolah

- 1) Kurangnya minat belajar remaja putus sekolah
- 2) Pengaruh faktor ekonomi keluarga

- 3) Rendahnya tingkat pendidikan formal orang tua, pendidikan orang tua pada umumnya berpengaruh terhadap cara pandang orang tua tentang pendidikan anaknya, orang tua dengan pendidikan rendah biasanya menyekolahkan anak mereka hanya sebatas bisa membaca dan menulis saja.
- 4) Adanya faktor lingkungan atau pergaulan masyarakat

B. Hasil Penelitian Relevan

Untuk menghindari adanya penenlitian yang sama dengan yang akan dilakukan oleh penulis, maka penulis melakukan penelusuran beberapa tulisan yang telah dilakukan sebelumnya, baik dalam bentuk penelitian maupun dalam bentuk buku.

Hasil penelusuran penulis, menemukan beberapa tulisan yang relevandi antaranya:

1. Musdalifah “*Peran Orang tua dalam membina Akhlak Remaja Putus Sekolah di Desa Pulau Padaelo Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai*”. Pokok masalah penelitian ini adalah, bagaimana Peranan Orang Tua dalam Membina Akhlak Remaja Putus Sekolah di Desa Pulau Padaelo Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai, dengan dua sub masalah, ya itu: 1.

Faktor apa yang menyebabkan terjadinya remaja putus sekolah di Desa Pulau Padaelo Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai? 2. Bagaimana upaya orang tua dalam membina ahlak remaja pututs sekolah di Desa Pulau Padaelo Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai? Adapun tujuan penelitian, yaitu: untuk mengetahui upaya orang tua dalam membina akhlak remaja putus sekolah di Desa Pulau Padaelo Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan bimbingan dan psiklogi. Adapun sumber data primer penelitian ini adalah orang tua remaja putus sekolah sebagai informan kunci, dan informan tambahan yaitu kepala desa, sekretaris desa, imam mesjid, masyarakat dan remaja putus sekolah. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan yaitu, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Adapun hasil penelitian yang dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab remaja putus sekolah di Desa Pulau Padelo dibagi menjadi dua, yaitu: 1. Faktor internal, meliputi rasa malas, hobi bermain game,

kurangnya minat, dan ingin bebas. tempat tinggal remaja, keadaan sarana pendidikan yang kurang memadai dan jarak antara sekolah dan tempat tinggal yang jauh. Upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam membina akhlak remaja putus sekolah di Desa Pulau Padaelo, yaitu menjadikan diri orang tua sebagai teladan, melakukan pembiasaan, memberi nasihat, dan memberi hukuman.

Implasi dari penelitian, di harapkan kepada para orang tua, agar lebih memperhatikan remaja putus sekolah dalam memberikan bimbingan atau pembinaan, terutama pembinaan akhlak. Karena remaja merupakan generasi penerus di masa yang akan datang, agar memiliki akhlak yang baik yang dapat membawa kemaslahatan bagi seluruh masyarakat Kecamatan Pulau Sembilan terutama di Desa Pulau Padaelo. Kepada remaja putu sekolah, agar senantiasa mendengarkan nasihat-nasihat baik yang bermanfaat bagi dirinya, sehingga tidak mudah terpengaruh pada hal-hal negatif di lingkungannya, yang dapat merusak akhlak remaja putus sekolah (Musdalifah, 2019).

2. Ramlah *“Peran Orang Tua Terhadap Anak Putus Sekolah di Desa Julubori Kecamatan Palangga Kabupaten Goa”*. Pokok masalah penelitian ini adalah,

bagaimana Peran Orang Tua Terhadap Anak Putus Sekolah di Desa Julubori Kecamatan Palangga Kabupaten Goa dengan tiga sub masalah, yaitu 1. Bagaimana peran Orang Tua terhadap Anak Putus Sekolah di Desa Julubori Kecamatan Palangga Kabupaten Goa? 2. Apa dampak yang dihadapi anak putus sekolah di Desa Julubori Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa? 3. Apa kendala yang dihadapi orang tua terhadap anak yang putus sekolah di Desa Julubori Kecamatan Palangga Kabupaten Goa? Adapun tujuan penelitian, yaitu: untuk mengetahui bagaimana peran orang tua terhadap anak putus sekolah di Desa Julubori Kecamatan Palangga Kabupaten Goa, untuk mengetahui apa saja dampak yang dihadapi anak yang putus sekolah di Desa Julubori Kecamatan Palangga Kabupaten Goa. Dan untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi orang tua terhadap anak putus sekolah di Desa Julubori Kecamatan Palangga Kabupaten Goa.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan bimbingan Sosiologi dan pendekatan psikologi. Adapun sumber dari primer penelitian ini adalah orang tua anak yang putus sekolah sebagai informan kunci, dan informan tambahan yaitu Kepala

Desa Julubori, tokoh masyarakat, Desa Julubori dan anak yang putus sekolah. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan yaitu, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan ada beberapa peran orang tua untuk anaknya yang putus sekolah di Desa Julubori Kecamatan Palangga Kabupaten Goa yaitu 1. Bagi anak yang sudah putus sekolah orang tua sebagai pendidik. 2. Bagi anak yang putus sekolah peran orang tuanya sebagai motivator untuk anaknya di Desa Julubori Kecamatan Palangga Kabupaten Goa.

Implementasi penelitian adalah diharapkan kepada orang tua agar lebih memperhatikan anaknya tentang pentingnya pendidikan karena dengan pendidikan perkembangannya akan jauh lebih baik, diharapkan untuk orang tua agar lebih meningkatkan pengawasan yang lebih dalam pergaulan anak, agar anak tidak mendapatkan pergaulan yang salah, diharapkan kepada Pemerintah Desa untuk mensosialisasikan agar orang tua anak yang tidak mampu menyekolahkan anaknya mendapatkan bantuan (Ramlah, 2019).

3. Sofan Auri, *"Peran Orang tua dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Sumber Katon Kecamatan Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah"*. Permasalahan dalam penelitian ini adalah pertama, Bagaimana peran orang tua dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Sumber Katon Kecamatan Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah? Kemudian tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana peran orang tua dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Sumber Katon Kecamatan Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif Sifat penelitian ini yaitu deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan edukasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil-hasil penelitian : (1) Pembinaan akhlak seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Kunci pertama dalam mengarahkan pendidikan dan membentuk mental anak terletak pada orang tuanya khususnya ibu (2) Peran ayah sebagai kepala keluarga merupakan penanggung jawab dalam

perkembangan anaknya, baik secara fisik maupun secara psikis. Didalam keluarga ayah juga merupakan penanam utama dasar-dasar akhlak bagi anak yang biasanya tercermin dalam sikap dan perilaku ayah sebagai teladan yang dapat dicontoh anak (3) Perawatan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan agama yang diberikan merupakan faktor yang konduktif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang berakhlak mulia (Auri, 2019).

Adapun penelitian yang akan penulis kaji adalah “Efektivitas Peran Orang Tua Terhadap Akhlak Remaja Putus Sekolah di Lingkungan Bolaromang Kelurahan Sangiasseri, Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai” objek penelitian ini sangatlah menarik, sehingga penulis berinisiatif untuk mengangkat tema tersebut agar dapat mengetahui seberapa besar tingkat keefektivan peran orang tua terhadap Akhlak Remaja Putus Sekolah di Lingkungan Bolaromang Kelurahan Sangiasseri, Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.

Adapun persamaan antara penelitian yang relevan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang peran orang tua dan remaja putus

sekolah sedangkan Perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini dengan kedua peneliti sebelumnya adalah:

1. Penelitian dari saudara Musdalifah yang berjudul *Peran Orang tua dalam membina Akhlak Remaja Putus Sekolah di Desa Pulau Padaelo Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai*.
2. Penelitian dari saudara Ramlah yang berjudul *Peran Orang Tua Terhadap Anak Putus Sekolah di Desa Julubori Kecamatan Palangga Kabupaten Goa*.
3. Penelitian dari saudara Sofan Auri yang berjudul *Peran Orang tua dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Sumber Katon Kecamatan Seputih Surabaya*.
4. Penelitian yang diangkat oleh peneliti yang berjudul *Efektivitas Peran Orang Tua Terhadap Akhlak Remaja Putus Sekolah di Lingkungan Bolaromang Kelurahan Sangiasseri, Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai*

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan,

belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugionno, 2015).

Adapun hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat efektifitas peran orang tua terhadap akhlak remaja putus sekolah di Lingkungan Bolaromang Kel.Sangiasseri Kec. Sinjai Selatan Kab. Sinjai.

H_a = Terdapat efektifitas peran orang tua terhadap akhlak remaja putus sekolah di Lingkungan Bolaromang Kel.Sangiasseri Kec. Sinjai Selatan Kab. Sinjai.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian survei. Survei merupakan kegiatan penelitian penelitian yang mengumpulkan data secara langsung di lapangan (Sugionno, 2015). Dalam tipe penelitian ini, peneliti mengumpulkan data untuk menguji hipotesis atau jawaban pertanyaan yang berkaitan dengan kondisi beberapa isu atau masalah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat evektifitas peran orang tua terhadap akhlak remaja putus sekolah di Lingkungan Bolaromang, Kelurahan Sangiasseri, Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan

menggunakan model-model matematis, teori-teori, atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif. Menurut Nana Syaodih penelitian kuantitatif adalah “merupakan suatu pendekatan penelitian yang diarahkan pada memahami fenomena sosial dari perspektif partisipan” (Syaodih, 2005).

Penelitian kuantitatif banyak dipergunakan daik dalam ilmu-ilmu sosial, dari fisika dan biologi hingga sosiologi dan jurnalisme. Pendekatan ini juga digunakan sebagai cara untuk meneliti berbagai aspek pendidikan. Istilah penelitian kuantitatif sering dipergunakan dalam ilmu-ilmu sosial, dari fisika dan biologi hingga sosiologi dan jurnalisme. Pendekatan ini juga digunakan sebagai cara untuk meneliti berbagai aspek pendidikan. Istilah penelitian kuntitatif sering dipergunakan dalam ilmu-ilmu sosial, untuk membedakannya dengan penelitiann kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah defenisi, pengukuran data kuantitatif dan statistik objek melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel-sampel orang

atau penduduk yang diminta menjawab atas sejumlah pertanyaan tentang survei untuk menentukan frekuensi dan presentase tanggapan mereka (Syaodih, 2005).

B. Defenisi Variabel

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan dalam proposal penelitian yang berjudul “Efektivitas Peran Orang Tua Terhadap Akhlak Remaja Putus Sekolah di Lingkungan Bolaromang Kelurahan Sangiasseri Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.” Untuk menghindari terjadinya penafsiran yang berbeda dalam mendevenisikan variabel, maka penulis menjelaskan devenisi dari variabel penting dalam penelitian sebagai berikut:

1. Efektivitas peran orang tua adalah salah satu bentuk tanggung jawab orang tua terhadap anak dalam mendidik serta dapat menambah wawasan pengetahuan anak agar tumbuh menjadi anak yang lebih baik.
2. Akhlak Remaja putus sekolah adalah salah satu masalah bagi anak atau remaja sehingga dibutuhkan perhatian penuh orang tua dalam hal mendidik anak sehingga pola perilaku anak tetap terkontrol berdasarkan hasil didik orang tua.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Adapun tempat penelitian dilaksanakan di Lingkungan Bolaromang Kelurahan Sangiasseri Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan selama kurang lebih 2 bulan yang berfokus di Lingkungan Bolaromang Kelurahan Sangiasseri Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Suharsimi Arikonto “populasi merupakan keseluruhan individu yang menjadi sumber informasi atau sumber data (Arikunto, 1997). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Lingkungan Bolaromang Kelurahan Sangiasseri Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai. Masyarakat yang dimaksud adalah remaja yang berumur 14-19 tahun. Adapun jumlah pada penelitian ini sebanyak 32 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian atau wakil populasi yang diteliti, dinamakan penelitian sampel apabila bermaksud

menggeneralisasikan hasil penelitian. Yang dimaksud menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai sesuatu yang berlaku bagi populasi (Syaodih, 2005).

Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan random sampling sederhana (*simple random sampling*) pengambilan sampel secara acak sederhana, ialah sebuah sampel yang diambil sedemikian rupa sehingga tiap unit penelitian mempunyai kesempatan sama dipilih menjadi sampel.

Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada asumsi yang lebih dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto yang mengatakan bahwa populasi <100 , maka penelitian ini diarahkan pada penelitian populasi sebaliknya jika besar populasi >100 , maka penelitian dilakukan dengan cara menarik sampel 15-20% (Syaodih, 2005). Karena jenis sampel yang digunakan adalah total sampling, yaitu seluruh jumlah populasi dijadikan sebagai sampel. Maka jumlah sampel pada penelitian ini adalah 32 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi. Oleh karena itu, tahap

pengumpulan data tidak boleh salah dan harus dilakukan dengan cermat sesuai dengan prosedur dan ciri-ciri penelitian.

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu:

1. Angket

Angket adalah pengumpulan data yang berupa daftar pertanyaan tertulis baik secara langsung maupun tidak langsung yang tersusun dan disebarkan untuk mendapatkan informasi dari sumber data atau mengumpulkan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis responden (Margono, 2004). Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawabanya sehingga responden tinggal memilih. Penggunaan kuesioner tertutup ini diharapkan akan memudahkan bagi responden dalam memberikan jawaban, karena alternatif jawaban telah tersedia sehingga untuk menjawab hanya perlu waktu singkat.

Metode angket ini digunakan untuk mengisi dan melengkapi jawaban-jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah disediakan. Metode ini bertujuan untuk

memperoleh data-data tentang Efektivitas Peran Orang tua Terhadap Akhlak Remaja Putus Sekolah di Lingkungan Bolaromang Kelurahan Sangiasseri Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.

2. Dokumentasi

Metode ini sebagian besar data berbentuk surat, catatan, arsip gambar atau foto-foto (Sujarweni, 2014). Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang Efektivitas Peran Orang tua Terhadap Akhlak Remaja Putus Sekolah di Lingkungan Bolaromang Kelurahan Sangiasseri Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai. Penggunaan metode dokumentasi ini untuk memperkuat data-data orang tua dan remaja yang putus sekolah.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa angket kusioner yang dibuat sendiri oleh peneliti. Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2010). Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa instrumen merupakan suatu alat bantu yang digunakan peneliti dalam menggunakan metode pengumpulan data.

Adapun instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Instrumen kusioner/angket

Angket yaitu alat instrumen penelitian dalam pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi yang relevan. Instruman ini disusun berdasarkan indikator yang dapat mengungkapkan Efektivitas Peran Orang tua Terhadap Akhlak Remaja Putus Sekolah di Lingkungan Bolaromang Kelurahan Sangiasseri Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.

Sehingga instrumen kuesioner pada penelitian ini yaitu berupa beberapa lembaran kertas yang berisi pertanyaan yang mana dalam angket tersebut sudah disertai jawaban, jadi masyarakat hanya langsung mengisi dan memilih sesuai dengan jawaban masing-masing yang telah disediakan.

2. Instrumen dokumentasi

Adapun instrumen dokumentasi yaitu:

- a. *Handphone* (kamera) berfungsi untuk memotret jika peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan responden atau sumber data serta untuk mempermudah penelitian berupa foto-foto kegiatan pelaksanaan penelitian.

- b. *Flashdisk* berfungsi untuk menyimpan file untuk kepentingan peneliti.
- c. Daftar nama-nama masyarakat Ling.Bolaromang Kel.Sangiasseri Kec.Sinjai Selatan Kab.Sinjai.

G. Teknik Analisis Data

Dalam pengolahan data penulis menempuh cara sebagai berikut:

1. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa diambil sampelnya) jelas akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya. Tetapi bila penelitian dilakukan pada sampel, maka analisis dapat menggunakan analisis skriptif maupun diferensial. Statistik deskriptif dapat digunakan apabila peneliti ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi, maka teknik analisis yang digunakan statistik diferensial (Sugiyono, 2010).

Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, tictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, presentil, perhitungan penyebaran data, melalui perhitungan rata-rata standar deviasi, perhitungan presentase.

2. Regresi Linear Sederhana

Dalam regresi linear sederhana pada bagian “sederhana” ini menerangkan bahwa kita hanya mempertimbangkan satu variabel bebas. Regresi linear sederhana menjelaskan mengenai hubungan antara dua variabel yang biasanya dapat dinyatakan dalam suatu garis regresi, serta merupakan teknik statistika prametrik yang digunakan secara umum untuk menganalisis rata-rata respon dari variabel y yang berubah sehubungan dengan besarnya interfensi dari variabel x dapat disebut sebagai variabel *Predictor* (digunakan untuk memprediksi nilai x plamatory, input, *regregssor*, dan bebas (*independent*) (Kurniawan & Yuniarto; 2016). Untuk mendapatkan hasil analisis data tersebut maka dihitung dengan mengguakan bantuan SPSS 20 For Windows.

3. SPSS 20 For Windows

SPSS 20 For Windows program aplikasi statistik SPSS (*statistical product and serviser solution*) salah satu program aplikasi yang paling banyak dipakai oleh pengguna komputer. Program ini memiliki kemampuan analisa statistik cukup tinggi, memiliki intervace pada lingkungan grafis dengan cara pengoperasian yang cukup sederhana sehingga mudah untuk dipahami pemakaiannya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

1. Sejarah Singkat Kelurahan Sangiasseri
 - a. Nama Kelurahan : Sangiasseri
 - b. Tahun Pembentukan : 1979
 - c. Dasar Hukum Pembentukan : UU Nomor 29 Tahun 1959
 - d. Nomor Kode Wilayah : 73.07.02
 - e. Kode Pos : 92661
 - f. Kecamatan : Sinjai Selatan
 - g. Kabupaten : Sinjai
 - h. Provinsi : Sulawesi Selatan

Sebagaimana Desa/Kelurahan lainnya yang terbentuk di dalam Pemerintah Kabupaten Sinjai, termasuk Kelurahan Sangiasseri terdiri dari tiga gabungan kampung yang kompleks sehingga dijadikan Desa Sangiasseri sebelum menjadi Kelurahan yaitu:

- a. Kampung Komplek Siri/Desa Siri (Linkup Kampung Bolaromang, Caile, Babara, Puncak, dan Kampung Palangka)

- b. Kampung Kompleks Gareccing (Lingkup Lappacilama dan Lita-litae)
- c. Kampung Kompleks Nangka (Lingkup Dusun Joalampe)

Pada awal masa Kerajaan Bulu-bulu Barat Sangiasseri lebih dikenal sebagai Bikeru (Bikeroe: bahasa *Nederlands/Belanda*) dan seiring perkembangan sistem pemerintah dari sistem distrik menjadi kecamatan sesuai dengan UU Nomor 29 Tahun 1959. Kampung Palangka digabung dengan Desa Puncak.

Berasal dari kata Sang Hyang Sri menjadi nama Desa Sangiasseri oleh karena legenda yang berkembang di masyarakat Kabupaten Sinjai, bahkan mungkin masyarakat Sulawesi Selatan bahwa Sang Hyang Sri (Sangiasseri= Logat Bugis) adalah nama Ratu Padi yang menjadi sumber makanan pokok masyarakat Indonesia termasuk masyarakat Desa Sangiasseri sendiri. Hal ini diharapkan oleh masyarakat Desa Sangiasseri semoga dalam

mengabdikan namanya menjadi nama Desa Sangiasseri senantiasa membawa berkah dari Allah STW. Sehingga masyarakat Kabupaten Sinjai khususnya dan Indonesia pada umumnya selalu surplus bahan pangan yang terdiri dari padi (Beras) dan Desa Sangiasseri sebagai Ibu Kota Kecamatan Sinjai Selatan tidak sia-sia dijuluki predikat sebagai Lumbung Padi Kabupaten Sinjai.

Stuktur pemerintahan yang berlaku sebelum terbentuknya Desa Sangiasseri atas dasar peraturan Daerah No 18 Tahun 1960 yakni setelah diberlakukannya undang-undang No 29 Tahun 1959 bagi kewedanaan Sinjai ditingkatkan menjadi Kabupaten Daerah Tingkat II Sinjai, maka struktur organisasi pemerintahan dibawahnya pada dasarnya sama hanya nama dan pengistilahan yang berbeda.

Maka Kecamatan Sinjai Selatan sebelum diberlakukannya undang-undang No 29 Tahun 1959 tersebut diatas bernama Distrik Bulu-bulu Barat, demikian pula halnya

organisasi dibawahnya yaitu Desa/Kelurahan dibawa Kecamatan, maka sebelumnya adalah kampung kompleks dibawah Distrik.

Desa Sangiasseri terbentuk sekitar tahun 1961 atas dasar peraturan Daerah No 18 Tahun 1960 yang terdiri dari gabungan 3 (tiga) bagian kampung kompleks sebagaimana yang diuraikan diatas menjadi Desa Sangiasseri. Demikian Desa Sangiasseri dari tahun ke tahun membenahi diri sampai mencapai tingkat Desa Swasembada, yang kemudia pada tahun 1981 Desa Sangiasseri ditingkatkan statusnya menjadi Kelurahan Sangiasseri sampai dengan sekarang ini. Demikian selayang pandang sejarah terbentuknya Desa Sangiasseri yang kemudiaan menjadi Kelurahan Sangiasseri sekarang ini.

Berikut nama-nama Lurah Sangiasseri mulai dari terbentuknya sampai sekarang, sebagai berikut :

- a. Simo (1981-1988)
- b.A. Abd. Rahman (1988-1997)

- c. A. Haeruddin Hafid (1998-2011)
- d. Abdul Rasyid, S.Sos (2012-2013)
- e. Abdul Rasyid, S.Sos (2014-2014)
- f. Andi Hadi, S.STP (2015-2017)
- g. Akmal, SE (2017- Sekarang)

Adapun batas-batas Kelurahan Sangiasseri adalah :

- a. Sebelah Utara : Desa Alenangka dan Desa Gareccing
- b. Sebelah Timur : Kecamatan Tellulimpoe
- c. Sebelah Selatan : Desa Palangka
- d. Sebelah Barat : Desa Puncak dan Desa Soning

Kelurahan Sangiasseri juga memiliki Visi dan Misi, dimana visi dan misi tersebut agar pelaksanaan kegiatan penyelenggaraan Pemerintahan Kelurahan Sangiasseri terselenggara dengan baik dan terarah.

Visi dan Misi kelurahan yaitu implementasi dari Visi dan Misi Kepala Lurah yang terpilih dengan beberapa

penambahan kegiatan yang disusun berdasarkan musyawarah secara partisipati. Berikut Visi dan Misi Kelurahan Sangiasseri sebagai berikut:

a. Visi

“Terwujudnya Kelurahan yang Mandiri dan Sejahtera Melalui Pembangunan Partisipatif, Demokratis dan Beradat”.

b. Misi

- a) Meningkatkan Profesionalisme Aparat Kelurahan
- b) Penguatan Lembaga Kemasyarakatan
- c) Meningkatkan Derajat Pendidikan Dan Kesehatan Masyarakat

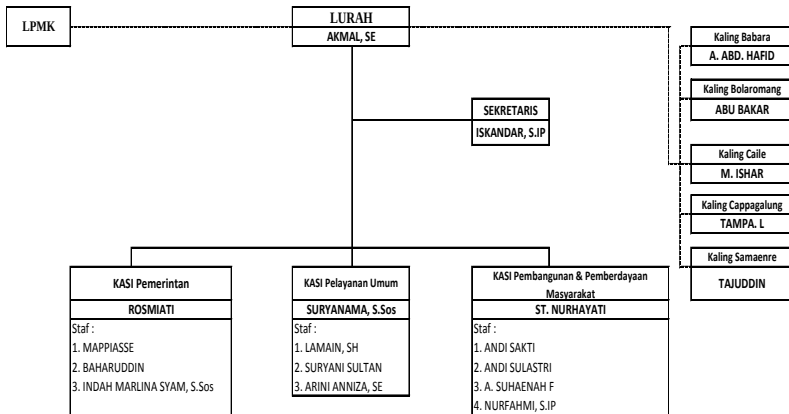
2. Struktur Organisasi

Dalam rangka untuk meningkatkan penyelenggaraantugas dan fungsi dibidang pekerjaan yang semakin berkembang agar lebih berdaya guna dan berhasil guna, struktur organisasi

sangat diperlukan dan merupakan syarat penting untuk mengelompokkan tugas dalam setiap instansi.

Struktur Organisasi merupakan susunan dan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi dalam menjalankan kegiatan Operasional untuk mencapai tujuan yang diharapkan dan diinginkan. Struktur Organisasi menggambarkan dengan jelas pemisahan kegiatan pekerjaan antara yang satu dengan yang lain dan bagaimana hubungan aktivitas dan fungsi dibatasi. Dalam struktur organisasi yang baik harus menjelaskan hubungan wewenang siapa melapor kepada siapa, jadi ada satu pertanggungjawaban apa yang akan dikerjakan.

STRUKTUR ORGANISASI KELURAHAN SANGIASSERI KECAMATAN SINJAI SELATAN KABUPATEN SINJAI



Ket: GARIS KOMANDO
GARIS KOORDINASI

Sumber Data : Kantor Lurah Kec.Sinjai Selatan

B. Hasil dan Pembahasan (Hipotesis) Penelitian

1. Deskripsi Variabel

- a. Variabel X (Independen atau Efektifitas Peran orang tua)

Peran orang tua merupakan salah satu bentuk tanggung jawab orang tua terhadap anak dalam mendidik serta dapat menambah wawasan pengetahuan anak agar tumbuh menjadi anak

yang lebih baik. Orang tua berkewajiban mempersiapkan tubuh, jiwa dan akhlak anak-anaknya untuk menghadapi pergaulan masyarakat yang ingar binar. Memberikan pendidikan yang sempurna kepada anak-anak adalah tugas yang besar bagi ayah dan ibu. Kewajiban ini merupakan tugas yang ditekankan agama dan hukum masyarakat. Data tentang Peran Orang Tua diambil dari angket sebanyak 11 butir pertanyaan dengan jumlah responden 32 orang.

b. Variabel Y (Dependen atau Akhlak Remaja putus sekolah)

Akhlak remaja putus sekolah merupakan salah satu masalah bagi anak atau remaja sehingga dibutuhkan perhatian penuh orang tua dalam hal mendidik anak sehingga pola perilaku anak tetap terkontrol berdasarkan hasil didik orang tua. Putus sekolah dapat diartikan sebagai *Drop-out* yang artinya bahwa seorang anak didik yang karena sesuatu hal biasa disebabkan karena malu, malas, takut, sekedar ikut-ikutan dengan temannya atau karena alasan lain sehingga

mereke keluar dari sekolah dan tidak masuk lagi untuk selama-lamanya.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dipahami anak putus sekolah adalah seseorang yang telah masuk ddalam sebuah lembaga pendidik baik itu ditingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama, maupun sekolah menengah atas untuk belajar dan menerima pelajaran, tetapi tidak menyelesaikan pendidikannya atau tidak sampai lulus kemudian mereka berhenti atau keluar dari sekolah. Data tentang Akhlak Remaja Putus sekolah diambil menggunakan angket sebanyak 8 butir pertanyaan dengan jumlah responden 32 orang.

2. Deskripsi Sampel Penelitian

Sampel dari penelitian adalah anak remaja di Lingkungan Bolaromang Kelurahan Sangiasseri Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai yang putus sekolah yang berjumlah 32 orang. Berikut nama-nama remaja putus sekolah yang merupakan sampel/responden dari peneliti:

Tabel 4.1
Daftar Nama-nama Remaja Putus Sekolah

No	Nama Responden	Jenis Kelamin	Umur
1	Misbahul Jannah	Perempuan	17 tahun
2	Musdalifah	Perempuan	18 tahun
3	Habib Saputra	Laki-laki	18 tahun
4	Fikar	Perempuan	
5	Fajrin Al Fasari	Perempuan	
6	Sufi Aulia	Perempuan	
7	Darma Wati	Perempuan	
8	Rahma	Perempuan	18
9	Anisa	Perempuan	16
10	Hendra	Laki-laki	17
11	Andi Irwan	Laki-laki	16
12	Sasan	Perempuan	16

13	Fadil	Laki-laki	16
14	Ferdi	Laki-laki	16
15	Rahmat Hidayat	Laki-laki	
16	Ahmad Mujahidin	Laki-laki	
17	Kurniawan	Laki-laki	
18	Syamsul	Laki-laki	
19	Yuli ana	perempuan	
20	Adit	Laki-laki	
21	Irfan	Laki-laki	
22	Rismawansyah	Laki-laki	
23	Irma wati	Perempuan	
24	Syahrul Gunawang	Laki-laki	18
25	Haidir Fajri	Laki-laki	
26	Jumra	Perempuan	

27	Nur Wahdania	Perempuan	
28	Muhammad Kahar	Laki-laki	
29	Salma	Perempuan	17
30	Sajrah	Perempuan	17
31	Sariani	Perempuan	16
32	Dian Safitri	Perempuan	16

3. Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskripsi Statistik, yaitu deskriptif statistik Variabel X dan Y.

- a. Deskripsi Variabel X atau Peran Orang Tua

Berikut ini adalah deskripsi variabel X atau peran orang tua.

28	Muhammad Kahar	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	8
29	Salma	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
30	Sajrah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
31	Sariani	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
32	Dian Safitri	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11

- b. Deskripsi variabel Y atau Akhlak Remaja Putus Sekolah berikut ini adalah deskripsi variabel Y atau Akhlak Remaja Putus Sekolah.

Tabel 4.3
Tabulasi Hasil Angket Akhlak Remaja Putus Sekolah

No	Responden	Item Soal								Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Misbahul Jannah	1	0	0	1	0	1	1	1	5

2	Musdalifah	1	0	1	1	0	0	1	1	5
3	Habib Saputra	1	0	1	0	1	0	1	1	5
4	Fikar	1	1	0	1	0	1	0	1	5
5	Fajrin Al Fasari	1	0	0	1	0	1	1	1	5
6	Sufi Aulia	1	1	1	0	0	1	1	0	5
7	Darma Wati	1	1	0	1	1	1	0	1	6
8	Rahma	1	1	0	0	0	1	0	0	3
9	Anisa	1	0	0	1	0	0	1	0	3
10	Hendra	0	0	1	0	1	1	1	1	5
11	Andi Irwan	1	0	0	1	1	1	0	1	5
12	Sasan	1	0	0	0	0	0	1	1	3
13	Fadil	1	0	1	1	0	0	1	1	5
14	Ferdi	0	1	1	0	1	1	1	0	5
15	Rahmat Hidayat	0	0	1	0	1	1	0	0	3
16	Ahmad Mujahidin	0	0	1	0	1	1	0	0	3
17	Kurniawan	1	0	0	0	1	0	1	0	3

18	Syamsul	0	1	0	0	0	1	1	0	3
19	Yuli ana	1	0	1	0	0	1	0	0	3
20	Adit	0	1	0	1	0	1	0	0	3
21	Irfan	0	0	0	0	1	1	1	0	3
22	Rismawansyah	1	0	0	0	1	0	1	0	3
23	Irma wati	1	0	1	0	0	1	0	0	3
24	Syahrul Gunawang	0	0	1	1	0	0	1	0	3
25	Haidir Fajri	1	0	0	0	1	0	1	0	3
26	Jumra	1	0	0	1	0	1	0	1	4
27	Nur Wahdania	1	0	1	0	0	0	1	0	3
28	Muhammad Kahar	1	0	0	0	1	0	1	0	3

29	Salma	1	0	0	1	0	1	1	0	4
30	Sajrah	1	0	0	1	0	1	0	1	4
31	Sariani	1	0	1	0	0	1	0	0	3
32	Dian Safitri	1	0	1	0	0	0	1	0	3

Sumber Data: Hasil Angket

4. Uji Hipotesis

1. Uji Normalitas

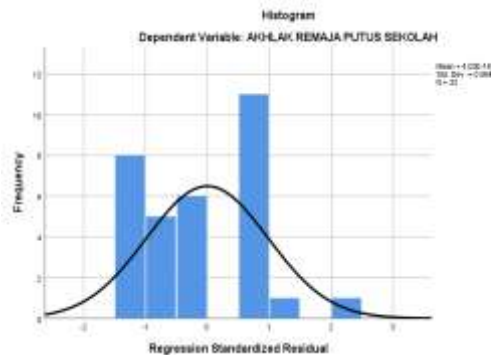
Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi atau tidak. Untuk mengetahui normalitas data pada regresi menggunakan Deskripsi histogram dan Uji Q-Q Plot. Deskripsi histogram uji normalitas pada dasarnya sebuah data yang dapat dikenali atau dapat dideteksi dengan melihat persebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik histogram dari residunya.

- a. Data dapat dikatakan berdistribusi normal, jika data menyebar disekitar garis diagonal

dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya.

- b. Sebaliknya data dapat dikatakan tidak berdistribusi normal, apabila data menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti diagonal atau grafik histogramnya.

Gambar 4.1



Sumber Data : Aplikasi SPSS 25

Berdasarkan tampilan output diatas dapat diketahui bahwa grafis histogram berdistribusi normal karan data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis normal.

2. Uji Linear

Berdasarkan hasil uji linearitas dibawah diketahui inilai sig. deviation from linaryity sebesar $0,270 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yg linear antara variabel x dengan variabel y.

Tabel 4.4

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
ANOVA Table							
AKHLAK	Between Groups	(Combined)	8.837	3	2.945	3.743	.022
REMAJA							
PUTUS		Linearity	6.676	1	6.676	8.482	.007
SEKOLA		Deviation from	2.161	2	1.080	1.373	.270
H *		Linearity					
PERAN							
ORANG	Within Groups		22.038	28	.787		
TUA	Total		30.875	31			

Sumber Data: Aplikasi SPSS 25

3. Uji Statistik

Tabel 4.5

Descriptive Statistics

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N

AKHLAK REMAJA PUTUS SEKOLAH	3.8125	.99798	32
PERAN ORANG TUA	10.4375	.87759	32

Sumber Data: Hasil Aplikasi SPSS 25

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata (mean) dari variabel x adalah 10.4375 sedangkan rata-rata (mean) dari variabel y adalah 3.8125 dengan N berjumlah 32 orang.

4. Uji Regresi Sederhana

Penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana untuk menjelaskan kekuatan data searah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini menggunakan bantuan SPSS 25.

Berdasarkan analisis dengan program SPSS 25 diperoleh hasil regresi sederhana sebagai berikut:

Tabel 4.6

Coefficients					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1.707	1.925		-.887	.382
PERAN ORANG TUA	.529	.184	.465	2.877	.007

Sumber Data: Hasil Aplikasi SPSS 25

Berdasarkan table diatas dapat diketahui persamaan linear sederhana sebagai berikut: $Y = -1.707 + 0,529X$, adapun hasil analisis dari persamaan diatas sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar -1.707
- b. Koefisien X sebesar 0,529

Dari kedua analisis tersebut dapat diartikan bahwa koefisien arah regresi antara variabel Peran orang tua terhadap akhlak remaja putus sekolah menyatakan efektif terhadap akhlak remaja putus sekolah koefisien sebesar 0,529. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien regresi antara variabel Peran orng tua sejalan dengan variabel akhlak remaja putus sekolah.

5. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.7

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.465	.216	.190	.88813	.216	8.276	1	30	.007

Sumber Data: Hasil Aplikasi SPSS 25

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) adalah 0,216 dan koefisien determinasi yang telah disesuaikan (Adjusted R Square) sebesar 0,190 artinya bahwa peran orang tua efektif terhadap akhlak remaja putus sekolah di Lingkungan Bolaromang Kelurahan Sangiasseri Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai sebesar 21,6% sedangkan sisanya 78,4%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat efektifitas peran orang tua terhadap akhlak remaja putus sekolah di Lingkungan Bolaromang dapat dilihat dari nilai $R \text{ Square} = 0,216$ atau setara dengan 21,6% dan sisanya sebesar 78,4%.

Tabel 4.8

ANOVA						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.676	1	6.676	8.276	.007
	Residual	24.199	30	.807		
	Total	30.875	31			

Sumber Data: Hasil Aplikasi SPSS 25

- a. Dependen Variabel: Akhlak Remaja Putus Sekolah
- b. Predictors (Constant): Peran Orang tua

Tabel anova digunakan untuk memprediksi apakah model regresi linear dapat digunakan untuk menguji efektifitas peran orang tua terhadap akhlak remaja putus sekolah .

H_0 = Tidak terdapat efektifitas peran orang tua terhadap akhlak remaja putus sekolah di Lingkungan Bolaromang Kelurahan Sangiasseri Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.

H_a = Terdapat efektifitas peran orang tua terhadap akhlak remaja putus sekolah di Lingkungan Bolaromang Kelurahan Sangiasseri Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.

- a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak.

- b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Dari tabel diatas dapat diketahui $F_{hitung} = 8.276 > F_{tabel} 4,17$ artinya peran orang tua efektif terhadap akhlak remaja putus sekolah.

6. Uji T-Tes

Tabel 4.9

Coefficients					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1.707	1.925		-.887	.382
PERAN ORANG TUA	.529	.184	.465	2.877	.007

Sumber Data: Hasil Aplikasi SPSS 25

dependen variabel: akhlak remaja putus sekolah

H_0 = Tidak terdapat efektifitas peran orang tua terhadap akhlak remaja putus sekolah.

H_a = Terdapat efektifitas peran orang tua terhadap akhlak remaja putus sekolah.

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa T_{hitung} sebesar 2,877 dengan tarif sig 0,007 dimana nilai signifikan 0,007, lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 ($0,007 < 0,05$). Hal tersebut

membuktikan bahwa peran orang tua efektif terhadap akhlak remaja putus sekolah di Lingkungan Bolaromang Kelurahan Sangiasseri Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.

- a. Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- b. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- c. Jika $\text{sig } t > 0,05$ maka artinya tidak efektif terhadap antara variabel independen dengan variabel dependen.
- d. jika $\text{sig } t < 0,05$ maka artinya terdapat efektifitas antara variabel independen dengan variabel dependen.

berdasarkan data yang telah diolah dengan analisis statistik maka dapat disimpulkan bahwa peran orang tua efektif terhadap akhlak remaja putus sekolah di Lingkungan Bolaromang Kelurahan Sangiasseri Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai T_{hitung} sebesar 2,877 dan T_{tabel} sebesar $N = 32$, $v = n-2$ ($32-2 = 30$), sehingga diperoleh nilai T_{tabel} sebesar 1.697 karena $t_{0,05;30} = 1.697$ dengan taraf signifikan

sebesar 0,007. Dengan demikian nilai Thitung $2,877 > T_{tabel} 1.697$, dan $\text{sig } t \text{ } 0,007 < \text{sig } 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa peran orang tua efektif terhadap akhlak remaja putus sekolah di Lingkungan Bolaromang Kelurahan Sangiasseri Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai. Dalam hal ini telah dibuktikan dengan melakukan penelitian di Lingkungan Bolaromang Kelurahan Sangiasseri Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten sinjai dengan jumlah responden 32 orang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai Efektifitas Peran orang tua terhadap akhlak remaja putus di lingkungan Bolaromang Kelurahan Sangiasseri Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai dengan jumlah responden 32 orang yang merupakan anak putus sekolah, maka dapat disimpulkan bahwa; berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa variabel independen atau peran orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau akhlak remaja putus sekolah. Pernyataan ini didukung dan dibuktikan dengan hasil Uji T, dimana $T_{hitung} (2.877) > T_{tabel} (1.697)$ dengan nilai signifikan $<$, artinya variabel Efektifitas peran orang tua memiliki pengaruh terhadap akhlak remaja putus sekolah di Lingkungan Bolaromang Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.

B. Saran

Meskipun peneliti telah menyusun penelitian sebaik-baiknya namun pasti terdapat kekurangan dalam penelitian ini. berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diambil, maka saran yang diberikan peneliti adalah sebagai berikut;

1. Diharapkan kepada Orang tua agar lebih meningkatkan penanaman akhlak kepada anak sejak usia dini, agar kelak dapat menjadi pribadi yang lebih baik lagi.
2. Peneliti mengharapkan agar penelitian ini bisa dijadikan rujukan selanjutnya dalam penelitian dengan melihat sudut pandang yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasanuddin, A. H. (1982). *Cakrawala Kuliah Agama*. Al-ikhlas, Surabaya.
- Enre, A. A. (2006). Pendekatan Psikologi Pendidikan Anak. *Yogyakarta: Pustaka Timur*.
- Suyanto, B. (2010). *Masalah sosial anak*. Kencana.
- Saebani, B. A & Hamid, A (2010). *Ilmu Akhlak*, Cet, 1,; Bandung: Pustaka Setia.
- Departemen Agama RI, (2010). Al-Qur'an dan Terjemahan Cet VII; Bandung: CV Penerbit Jumanatul Ali.*
- Pendidikan, D. (1990). *Kebudayaan, kamus besar bahasa Indonesia*.
- Murdoko, E. W., & Widiyo, E. (2017). Peran Orang Tua dalam Mengoptimalkan dan Memberdayakan Potensi Anak. *Jakarta: PT Elex Media Komputindo*.
- Yoga, D. S., Suarmini, N. W., & Prabowo, S. (2015). Peran keluarga sangat penting dalam pendidikan mental, karakter anak serta budi pekerti anak. *Jurnal Sosial Humaniora (JSH)*, 8(1), 46-54.
- H. M Arifin, (19887). *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Bulan Bintang, Jakarta.
- HAMZAH, H. (2016). *AL-BI'AH DALAM PERSPEKTIF AL-QURAN (Studi Tafsir Tematik)* (Doctoral dissertation, UIN RADEN FATAH PALEMBANG).

- Humaedi, M. A. (2016). *Etnografi Bencana; Menakar Peran Para Pemimpin Lokal dalam Pengurangan Resiko Bencana*. Lkis Pelangi Aksara.
- Margono, (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursan, N. (2019). *Peran Orang Tua Dalam Menangani Pengaruh Negatif Media Sosial Pada Remaja Di Desa Pattongko Kecamatan Sinjai Tengah* (Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai).
- Musdalifa, M. (2019). *Peranan Orang Tua dalam Membina Akhlak Remaja Putus Sekolah di Desa Pulau Padaelo Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Abdullah, M. Y. (2007). *Studi akhlak dalam perspektif Alquran*. Amzah.
- Syaodih, N. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. I; Bandung: PT. RemajaRosdakarya.
- Dewi, N. A. K., Zukhri, A., Dunia, I. K., & Erg, M. (2014). Analisis faktor-faktor penyebab anak putus sekolah usia pendidikan dasar di Kecamatan Gerokgak tahun 2012/2013. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 4(1).
- Niagara, N. (2013). *"Efektifitas Konseling Terhadap Remaja Putus Sekolah Di Kelurahan Sangiasseri Kec.Sinjai*

Selatan Kab.Sinjai". Skripsi Sinjai : STAI Muhammadiyah Sinjai.

- Fitri, N. L. (2017). Peran Orang Tua dalam Membentuk Akhlak Anak Sejak Dini. *Al-Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 1(2), 155-168.
- Partini. 2010. *Pengantar Pendidikan Usia dini*, Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Pikunas. 1976. *Psikologi Remaja*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ramlah, R. (2019). *Peran Orang Tua Terhadap Anak Putus Sekolah di Desa Julubori Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Robert Kurniawan, B. Y. (2016). Analisis Regresi: Dasar dan Penerapannya dengan R.
- Sarwono, S. W. (1978). *Pengantar Psikologi Umum* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lestari, S. (1008). *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga, Cet. 3; Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri.*
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Dr, P. (2008). Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. CV. Alfabeta, Bandung, 25.

- Arikonto, S. (2010). *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktik*. Penerbit PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Wassahua, S. (2016). Analisis faktor-faktor penyebab anak putus sekolah di kampung wara negeri hative kecil kota ambon. *al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 204-224.
- Abdussalam, S. (2012). *Strategi Menjadi Orang tua Bijak & Pintar*. Surabaya: Sukses Publishing.
- Djamarah, S. B. (2004). *Pola komunikasi orang tua dan anak dalam keluarga (sebuah perspektif pendidikan Islam)*. Rineka Cipta.
- Yusuf, S & Sugadhi, N. S (2013). *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Ratnasari, W. (2016). *Pendidikan Agama Islam Pada Remaja Putus Sekolah di Dusun Ampelgading Desa Kenteng Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang* (Doctoral dissertation, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan).
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metodologi penelitian keperawatan*.
- Poerwadarminto, W.J.S. (1984). *Kamus Umum Bahasa Indonesi* Jakarta : PN Balai Pustaka, Jakarta.
- Yaswirman, (2011). *Hukum Keluarga*, Cet 1; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Daradjat, (1979). *Ilmu Jiwa Agama*. Cet. VII; Jakarta: Bulan Bintang.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

**EFEKTIVITAS PERAN ORANG TUA TERHADAP AKHLAK REMAJA PUTUS SEKOLAH DI LINGKUNGAN
BOLAROMANG KELURAHAN SANGIASSERI KECAMATAN SINJAI SELATAN KABUPATEN SINJAI**

VARIABEL	TEORI DAN DESKRIPSI TEORI	INDIKATOR-INDIKATOR	ITEM
Efektivitas peran orang tua	Orang tua adalah orang yang paling ditaukan atau orang yang sangat dihargai dan dihormati yang terdiri dari ayah dan ibu dari orang tua anak bisa mengenal dunia dan masyarakat. Orang tua yang baik adalah ayah-ibu yang pandai menjadi sahabat sekaligus teladan bagi anaknya sendiri. Karna sikap bersahabat dengan anak mempunyai peran yang besar dalam mempengaruhi jiwanya. Menemani anak dalam suka dan duka, memiliki teman yang baik untuk anak dan bukan membiarkan anak memilih teman sesuai hatinya tanpa petunjuk bagaimana cara memilih teman yang baik.	1) Mampu memberikan pengajaran tentang akhlak terhadap anak atau remaja	1,2
		2) Mampu memberikan contoh yang baik kepada anaknya sebagai bentuk dalam membina akhlak anak	3,4
		3) Memahami tanggapan seorang anak ketika diberi contoh yang baik pada orang tua	5
		4) Memberikan tanggapan jawab dalam membina akhlakul karimah kepada anak.	6,7
		5) Membiasakan anak untuk berbuat baik.	8,9
		6) Membiasakan anak untuk tetap disiplin dalam setiap hal	10,11

Remaja Sekolah	Pusat	Aktif remaja merupakan perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang hingga menjadi kepribadian. Aktif juga termasuk perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar, perbuatan aktif adalah perbuatan yang dilakukan atas dasar kemauan, pilihan, dan keputusan yang bersangkutan.	1) Kurangnya minat belajar remaja putus sekolah. 2) Pengaruh faktor ekonomi keluarga. 3) Rendahnya tingkat pendidikan formal orang tua, pendidikan orang tua pada umumnya berpengaruh terhadap cara pandang orang tua tentang pendidikan anaknya, orang tua dengan pendidikan rendah biasanya menyekolahkan anak mereka hanya sebatas bisa membaca dan menulis saja. 4) Adanya faktor lingkungan atau pergaulan masyarakat.	1,2 3,4 5,6 7,8
----------------	-------	--	--	------------------------------------

Lampiran 2. INSTRUMEN PENELITIAN

ANGKET

EFEKTIFITAS PERAN ORANG TUA TEHADAP AKHLAK REMAJA PUTUS SEKOLAH DI LINGKUNGAN BOLAROMANG KELURAHAN SANGIASSERI KECAMAAN SINJAI SELATAN KABUPATEN SINJAI

A. Identitas Responden

Nama :
Tempat Tanggal Lahir :
Jenis Kelamin :
Umur :

B. Petunjuk Pengisian

1. Berikut ini disajikan pernyataan dengan dua kategori pilihan:
Ya (Skor = 1)
Tidak (Skor = 0)
2. Bacalah dengan cermat setiap pertanyaan yang ada pada angket anda.
3. Pada setiap pertanyaan terdapat dua pilihan jawaban. Pilihlah salah satu jawaban yang dianggap paling sesuai dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang disediakan.
4. Jawablah pertanyaan dengan jujur sesuai yang anda alami. Setiap pernyataan tidak lebih dari satu jawaban.

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
a. Angket Peran Orang tua			
1	Apakah anda percaya adanya Allah		
2	Apakah anda beribadah kepada Allah		
3	Apakah anda dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk		
4	Apakah anda sering di ajarkan tentang hal baik oleh orang tua		
5	Apakah anda dapat memahami dan menerapkan hal baik yang di ajarkan oleh orang tua		
6	Apakah anda pribadi yang bertanggungjawab		
7	Apakah anda memahami perintah dan larangan Allah		
8	Apakah anda senang dalam berbuat baik		
9	Apakah anda senang berkata jujur kepada orang lain		

10	Apakah anda melaksanakan sholat tepat waktu		
11	Apakah anda senang mengikuti kajian keagamaan		
b. Remaja Putus sekolah			
1	Apakah anda rajin belajar		
2	Apakah anda malas belajar		
3	Apakah anda berasal dari keluarga yang mampu		
4	Apakah orang tua anda mengalami kesulitan perekonomian		
5	Apakah orang tua anda berpendidikan		
6	Apakah anda mendapat dorongan dari orang tua untuk tetap lanjut sekolah		
7	Apakah anda memiliki banyak teman		
8	Apakah teman-teman sebaya anda adalah anak sekolah		

Lampiran 3. Dokumentasi

Menyerahkan Surat Izin Penelitian



Penyebaran Angket/Kuesioner kepada REsponden





Lampiran 4. SK. Pembimbing Penelitian



FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
 RAHUPU, JL. BELIAN KAWASANDU NO. 20 GAK SINJAI, TUPAKA WILAYAH, KABUPATEN SINJAI
 Email : rahmatasinjai@gmail.com Website : <http://www.iaismuhsinjai.ac.id>

SURAT KEPUTUSAN
 Nomor: 186/II.3.A.U/F/KEP/2020

TENTANG
DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN AKADEMIK 2020/2021

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai setelah:

Menimbang : 1. Bahwa dalam rangka penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2020/2021, maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.

Mengingat : 2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang diamanatkan kepadanya.

3. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.

4. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Tinggi.

5. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.

6. Keputusan Menteri Agama RI No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

7. Pedoman PP Muhammadiyah No. 02/PED/I/0/8/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.

8. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

Memperhatikan : Kalender Akademik Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam T.A 2020/2021.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.

Pertama : Mengangkat dan menetapkan Bapak/Ibu:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Surati, M.Sos.I	Kusnadi, Lc.,M.Pd.I

Untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : Nani

NIM : 170202057

Prodi : BPI

Judul : Efektivitas Peran Orang Tua Terhadap Akhlak Remaja Putri Sekolah di Lingkungan Bidermang Kefuarahan sangasseri Kecamatan Sinjai Selatan kabupaten Sinjai.

Jambi, 10 Agustus 2020



FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

KAMPUS 1, JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 36 KAR. SINJAI, TLEPPAS 80221 FK. KOTTE. PON. 91412

Email : fakultasus@iainsinai.com

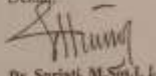
Website : <http://www.iainsinai.ac.id>

الحمد لله رب العالمين

- Kedua Hal-hal yang menyangkut pendapat/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Ketiga Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagai mana mestinya.

Ditetapkan di Sinjai
Pada Tanggal 08 Safar 1442 H
15 September 2020 M

Dekan


Dr. Surjati M. Sidiq
NBM. 948.500

Terselamatkan disampaikan kepada Yth

1. Ketua DPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai
3. WR IAIM Sinjai di Sinjai
4. WR II IAIM Sinjai di Sinjai

Lampiran 5. Surat Izin Penelitian



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS UHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM

KAMPUS 1: JL. SEPTAN (JALAN KENDARAAN NO. 20) KUDUS, TELUK KUBU, KANTON PANGKAL
Email: info@iainmuhammadiah-sinjai.ac.id Website: www.iainmuhammadiah-sinjai.ac.id

٢٠٢١

Nomor : 0111.D2/III.3.AU/F/2021
Lamp : Satu (1) rangkap
Hal : Izin Penelitian

Sinjai, 19 Dzulhijjah 1442 H
29 Juni 2021 M

Kepada Yang Terhormat
Lurah Sangiasseri
di

Sinjai

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Sarana Satu (S1) Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Nurani
NIM : 170208057
Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Semester : VII

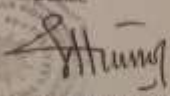
akan mengadakan penelitian dengan judul:

Efektifitas Peran Orang Tua terhadap Akhlak Remaja Putus Sekolah di Lingkungan Bolaromang Kelurahan Sangiasseri Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di Lingkungan Bolaromang Kelurahan Sangiasseri.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan,

Dr. Suriani, M.Sos.I
NIM. 948 500

Terselamatkan:

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai
3. Wakil Rektor I IAIM Sinjai di Sinjai
4. Ketua Prodi BPH IAIM Sinjai di Sinjai

Lampiran 6. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian


PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
KECAMATAN SINJAI SELATAN
KELURAHAN SANGIASSERI
Jl. Peta Penggaras No. B 5 - 92661 Sinjai Selatan

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
NO : 10035.01-69/2021

Berdasarkan Surat Rekomendasi Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam, Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Nomor : 0111.02.08.3 A/IF/2021, Tanggal 29 Juni 2021 perihal : Izin Penelitian, maka yang bertanda tangan di bawah ini, Lurah Sangiasseri, Kec Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai Provinsi Sulawesi Selatan menerangkan bahwa

Nama	NURAENI
Tempat/Tgl. Lahir	Sinjai, 25 Oktober 1998
NIM	170202057
Fakultas	Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam
Jurusan	Embingan Penyuluhan Islam

Bina' telah melaksanakan penelitian di Lingkungan Bolaramang Kelurahan Sangiasseri Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai Provinsi Sulawesi Selatan dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul : **EFEKTIVITAS PERAN ORANG TUA TERHADAP AKHLAK REMAJA PUTUS SEKOLAH DI LINGKUNGAN BOLARAMANG KELURAHAN SANGIASSERI KECAMATAN SINJAI SELATAN KABUPATEN SINJAI** yang berlangsung pada tanggal 03 Juli 2021 s.d 27 Juli 2021

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 03 Agustus 2021
Lurah Sangiasseri

ANMAL SE
Pangkat: Petata Tk. I, III/d

BIODATA PENULIS



Nama : Nuraeni

NIM : 170202057

Tempat/Tanggal Lahir: Sinjai, 25 Oktober 1998

Alamat: Jl. Manjai Dg Sitakka, Kel. Sangiasseri

Pengalaman Organisasi : Pengurus Himaprodi BPI

Riwayat Pendidikan :

1. SD : SD Negeri 42 Bikeru, Tamat 2011
2. SMP/MTS : SMP Negeri 23 Sinjai, Tamat 2014
3. SMA/MA : SMA Negeri 12 Sinjai, Tamat 2017

Handpone : 085256941779

Email : nuraenitaqwiyyah025@gmail.com

Nama Orang Tua : Ambo Sau (Ayah)

Nursida (Ibu)

PAPER NAME

170202057

AUTHOR

NURAENI

WORD COUNT

6812 Words

CHARACTER COUNT

40492 Characters

PAGE COUNT

35 Pages

FILE SIZE

129.3KB

SUBMISSION DATE

Aug 6, 2022 1:52 PM GMT+7

REPORT DATE

Aug 6, 2022 1:53 PM GMT+7

● 21% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database:

- 19% Internet database
- 6% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 13% Submitted Works database

